

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA
DALAM LAYANAN KONSELING KELUARGA BERENCANA
BAGI CALON PENGANTIN DISPENSASI KAWIN DI BALAI
PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA
KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI



Oleh :
Dina Fardaniah
NIM : 212103030046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA
DALAM LAYANAN KONSELING KELUARGA BERENCANA
BAGI CALON PENGANTIN DISPENSASI KAWIN DI BALAI
PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA
KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh :
Dina Fardaniah
NIM : 212103030046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA
DALAM LAYANAN KONSELING KELUARGA BERENCANA
BAGI CALON PENGANTIN DISPENSASI KAWIN DI BALAI
PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA
KECAMATAN BALUNG**

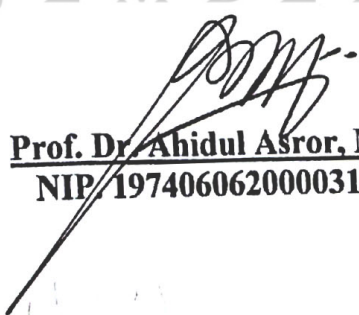
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :
Dina Fardaniah
Nim : 212103030046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA
DALAM LAYANAN KONSELING KELUARGA BERENCANA
BAGI CALON PENGANTIN DISPENSASI KAWIN DI BALAI
PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA
KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Uun Yusufa, M.A
NIP. 198007162011011004

Sekretaris

Alfisyah Nurhayati, M.Si.
NIP. 197708162006042002

Anggota:

1. Dr. Suryadi, M.A
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, Mag.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Ullam, M.Ag.
NIP. 19730227 200003 1 001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakangnya mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya), oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah. Dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang baik dan benar.” (QS. An-Nisa’ 4: Ayat 9)*

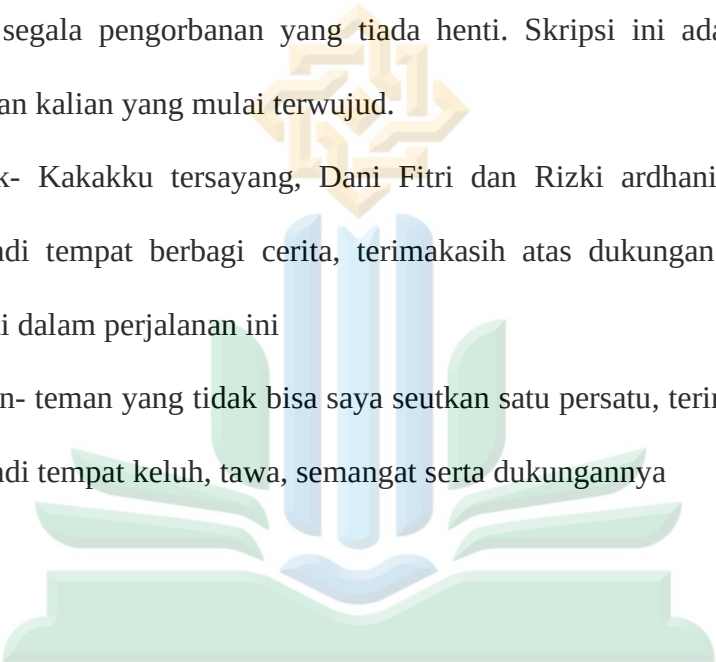


* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Teristimewa dan terutama terimakasih kepada Bapak Fatullah, dan Ibu Hasidah atas doa yang tulus yang menjadi kekuatan dalam setiap proses, serta segala pengorbanan yang tiada henti. Skripsi ini adalah doa dan harapan kalian yang mulai terwujud.
2. Kakak- Kakakku tersayang, Dani Fitri dan Rizki ardhani yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, terimakasih atas dukungan yang begitu berarti dalam perjalanan ini
3. Teman- teman yang tidak bisa saya seutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi tempat keluh, tawa, semangat serta dukungannya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Upaya Pecegaha Stunting Melalui Layanan Konseling Keluarga Berencana Bagi Calon Pengantin Dispensasi Kawin di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung". Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ahmad Muwafiq Azmi, A.Md selaku kordinator penyuluh KB yang telah memberikan izin, memberikan informasi dan ilmu selama proses penelitian ini.
6. Petugas KB yang telah memberi izin dan memberikan informasi dalam

proses penelitian ini.

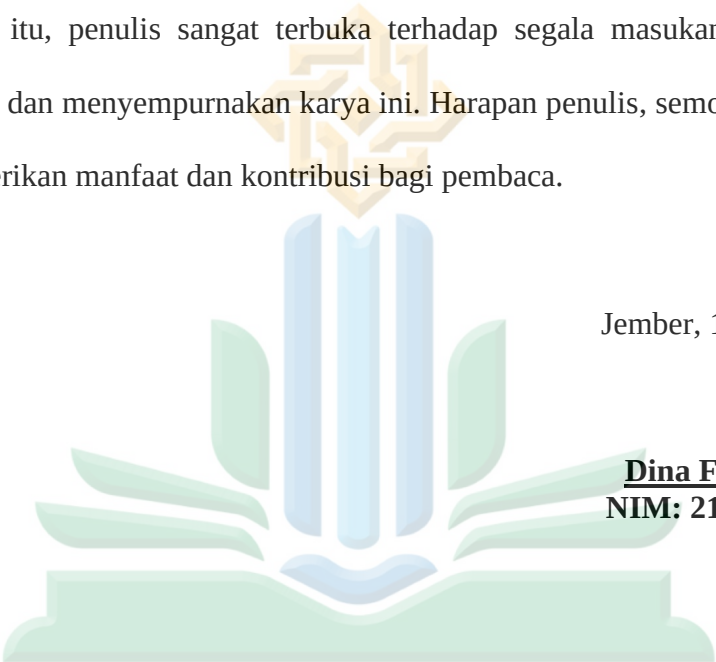
7. Orang yang tak kalah penting kehadirannya, Gilang Ramadhan Triyanatha.

Terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti, serta menjadi tepat berbagi cerita, mencari solusi dan selalu mengusahakan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala masukan yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca.

Jember, 17 April 2025

Dina Fardaniah
NIM: 212103030046



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dina Fardaniah, 2025: *Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Layanan Konseling Keluarga Berencana Bagi Calon Pengantin Dispensasi Kawin Di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung*

Kata Kunci : Peran Penyuluh Keluarga Berencana, Konseling Keluarga Berencana, Calon Pengantin Dispensasi Kawin

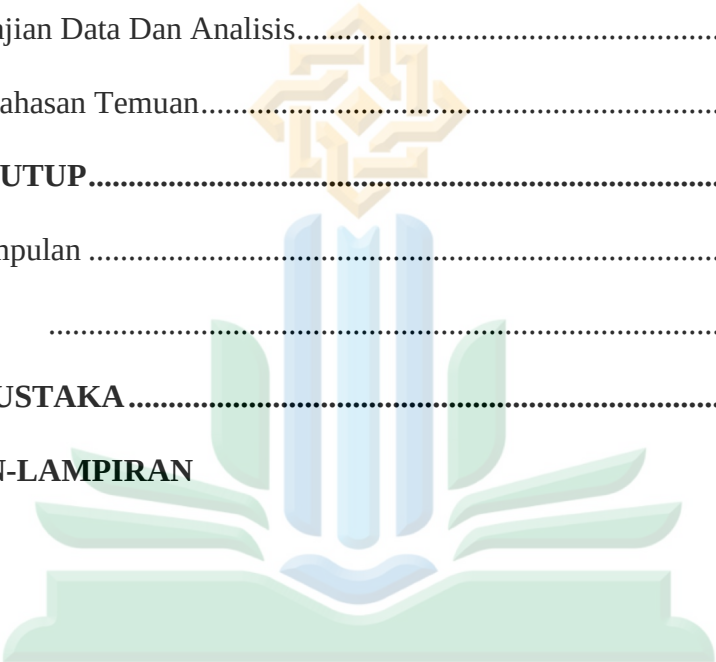
Calon pengantin dispensasi kawin adalah calon pengantin yang masih berada di bawah usia minimal pernikahan, sehingga secara fisik, mental, dan emosional masih rentan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Terutama dalam hal kesiapan alat reproduksi, mereka memerlukan perhatian dan pendampingan khusus. Dalam hal ini, konseling keluarga berencana membantu para calon pengantin tersebut dalam merencanakan kehamilan secara bijak, mencegah stunting, serta memilih metode kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Konseling keluarga berencana ini juga memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman tentang fungsi organ reproduksi, risiko kehamilan di usia dini, serta pentingnya kesiapan fisik dan psikis sebelum memiliki anak. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja peran penyuluh balai keluarga berencana dalam layanan konseling keluarga berencana pada calon pengantin dispensasi kawin di balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung?, 2) Bagaimana strategi dalam pemberian konseling keluarga berencana bagi calon pengantin dispensasi kawin di balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui peran penyuluh balai keluarga berencana dalam layanan konseling keluarga berencana pada calon pengantin dispensasi kawin di balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung, 2) untuk mengetahui strategi dalam pemberian konseling keluarga berencana bagi calon pengantin dispensasi kawin di balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) peran penyuluh balai keluarga berencana dalam pelayanan konseling keluarga berencana pada calon pengantin dispensasi kawin adalah memberikan pemahaman terkait kesehatan reproduksi, memberikan informasi mengenai kb dan pemilihan alat kontrasepsi, kemudian memberikan informasi mengenai persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja atau calon pengantin dispensasi kawin. 2) strategi dalam layanan konseling keluarga berencana bagi calon pengantin dispensasi kawin adalah dengan pendekatan membina hubungan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara calon pengantin dispensasi kawin dengan serta penyuluh balai. Sehingga tercipta rasa saling percaya dan nyaman antara penyuluh balai kb dan calon diska. Dengan hubungan yang baik, calon akan lebih terbuka dalam menceritakan masalahnya, sehingga penyuluh dapat memberikan bantuan dan solusi yang tepat. Seperti informasi mengenai alat kontrasepsi, 1000 Hari Pertama Kelahiran, dampak dari pernikahan dini. Pada calon MBA berfokus pada pemberian bantuan mengenai persiapan kehidupan berkeluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Defini Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II PEMBAHASAN.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39

D. Teknik Penelitian	40
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap- tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Stunting Kecamatan Balung 2024.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, yang berarti manusia tidak bisa hidup sendirian. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti membutuhkan orang lain, baik untuk berkomunikasi, bekerja sama, maupun saling membantu. Karena hidup bersama itu, muncul berbagai aturan dan kebiasaan agar hubungan antar manusia bisa berjalan dengan baik dan tertib. Itulah mengapa tinggal di tengah masyarakat menjadi hal yang penting, karena di sanalah manusia belajar berinteraksi, berbagi, dan hidup saling menghargai bentuk terkecil dari kehidupan bersama ini adalah keluarga. Keluarga terbentuk dari ikatan antara laki-laki dan perempuan melalui pernikahan. Ketika dua orang membentuk rumah tangga lewat pernikahan, itu sebenarnya merupakan bagian dari naluri manusia sebagai makhluk sosial untuk melanjutkan kehidupan.¹

Pernikahan tidak dilakukan tanpa alasan atau tujuan. Setiap orang yang menikah tentu memiliki maksud tertentu di balik keputusan tersebut. Pernikahan memiliki tujuan yang sangat mulia, salah satunya adalah untuk menyempurnakan keimanan seseorang. Dengan menikah, seseorang diharapkan bisa menjaga diri, memperkuat ibadah, dan menjalani kehidupan yang lebih terarah bersama pasangan. Selain itu, pernikahan

¹ Mazidatul Faiqoh, "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (Kb) Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi," 2023, 1.

juga merupakan jalan yang sah untuk memiliki keturunan, yang akan menjadi penerus keluarga dan generasi di masa depan. Melalui pernikahan, terbentuklah sebuah keluarga yang tidak hanya saling mencintai, tetapi juga saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Kehidupan dalam rumah tangga diharapkan bisa berjalan dengan penuh kedamaian, kasih sayang, serta keharmonisan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup bersama.²

Pada umumnya, pernikahan dilakukan oleh mereka yang sudah memasuki usia dewasa, tanpa memandang latar belakang seperti pekerjaan, suku, budaya, maupun tingkat ekonomi. Pernikahan adalah hak setiap orang selama ia sudah siap secara lahir dan batin. Ketika seseorang merasa telah cukup matang dalam berpikir dan bertindak, biasanya ia mulai mencari pasangan hidup yang dianggap cocok dan bisa diajak membangun masa depan bersama. Dalam kehidupan manusia, pernikahan bukanlah sesuatu yang bisa dianggap ringan, karena sejatinya ikatan ini diharapkan berlangsung seumur hidup.

Oleh karena itu, penting untuk menjalaninya dengan penuh tanggung jawab, komitmen, dan kesungguhan agar tercipta rumah tangga yang harmonis dan langgeng. Namun, tidak semua orang benar-benar mengerti makna dan tujuan dari pernikahan, yaitu untuk meraih kebahagiaan yang sesungguhnya dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, usia saat menikah sangat penting, karena pernikahan

² Haris hidayatulloh, Miftakhul Janah, "Dispensasi Nikah Di Bawah Umur Dalam Hukum Islam," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5 (2020): 43.

membutuhkan kesiapan secara mental dan juga berpengaruh pada kesehatan reproduksi.³ Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan batas usia perkawinan dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 pasal 7 ayat (1) yang berbunyi “perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita telah mencapai usia 19 (Sembilan belas) tahun”.⁴

Dalam ajaran Islam, tidak ada ketentuan pasti mengenai batas usia minimal untuk menikah. Namun, para ahli fikih (fuqaha) memiliki pendapat yang membahas tentang tanda-tanda seseorang telah mencapai usia baligh sebagai salah satu syarat untuk menikah. Hal ini juga sejalan dengan beberapa penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu terdapat pada surat An-Nur ayat 32 yang membahas tentang usia baligh, terutama pada kata *shalihin*

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۖ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui." (Q.S An-Nur ayat 32)

Dalam Tafsir Al-Maraghi, kata "wassalihin" merujuk pada laki-laki dan perempuan yang sudah mampu menikah dan menjalankan kewajiban sebagai suami istri, seperti memiliki kesehatan fisik, kesiapan materi, dan kemampuan lainnya. Sementara menurut Habib Quraysh

³ halim Setiawan, "Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum Islam," *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (October 13, 2020): 60, <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.268>.

⁴ Saffira Wahyu Septiana, "Implementasi Batas Usia Minimal Perkawinan Berdasarkan Uu No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Uu Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," n.d., 2.

Shihab, "*wassalihin*" diartikan sebagai orang yang sudah siap secara mental dan spiritual untuk membina serta membimbing rumah tangga. Sebab, pernikahan bukan hanya soal kesiapan materi, tetapi juga kesiapan jiwa dan pikiran dari kedua calon pasangan. Umumnya, usia seseorang berkaitan erat dengan kesehatan mental dan tingkat kedewasaan. Orang yang sehat secara mental dan matang biasanya sudah melewati masa kanak-kanak dan memiliki pemikiran yang lebih dewasa. Dari makna "*wassalihin*" ini, kita bisa memahami bahwa Islam mempersyaratkan kesiapan atau kematangan seseorang, yang ditandai dengan usia baligh, meskipun tidak ditentukan secara rinci.⁵ Dari paparan diatas mengenai batas usia inilah yang dianggap paling efektif untuk mencegah kejadian-kejadian yang tidak diharapkan.

Salah satu contohnya adalah tingginya angka pernikahan dini. Pengadilan Tinggi Agama Surabaya mencatat data Dispensasi Kawin di Jawa Timur mencapai angka 12.334 pada tahun 2024.⁶ Sementara itu kabupaten Jember mencapai angka 512.⁷ Sementara di Kecamatan Balung sendiri yaitu mencapai angka 41. Hal tersebut juga bisa menjadi salah satu penyebab kepadatannya penduduk. Karena saat ini, angka kelahiran di Indonesia sangat tinggi dan penurunan angka kematian. Kepadatan penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satunya provinsi Jawa Timur, Berdasarkan laporan Badan

⁵ Mushaf aisyah, *AL-Qur'an Terjemah Untuk Wanita* (CV Jabal Raudlatul Jannah, n.d.).

⁶ Muhammad Choirul Anwar, "Angka Pernikahan Dini Di Jatim Tembus 12.334, Pemprov Gencar Sosialisasi Bahaya Perkawinan Dini," *JATIM IMES.COM*, April 21, 2024.

⁷ Imam Nawai, "L Jumlah Pernikahan Dini Di Jember Capai 512 Kasus Selama 2024, Wabup Gus Firjaun: Alhamdulillah," *Tribun Jember.Com*, February 12, 2025,

Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, kepadatan penduduk mengalami kenaikan sebanyak 41.8145 sementara itu di Kabupaten Jember jumlah penduduknya mencapai 2.586.8 jiwa.⁸ dan dikecamatan balung sendiri penduduknya mencapai 84.240 jiwa.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah yang bisa diambil adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana yang diorganisir oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)⁹. Program Keluarga Berencana merupakan langkah penting untuk membantu masyarakat membentuk keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. Melalui program ini, pemerintah berupaya memberikan informasi dan pelayanan mengenai kesehatan reproduksi, serta menjelaskan hak-hak yang dimiliki setiap individu dalam hal tersebut. Program ini juga bertujuan untuk membantu mengatur usia yang tepat untuk menikah, jumlah anak yang diinginkan, jarak antar kelahiran, serta menentukan waktu yang ideal untuk hamil dan melahirkan. Selain itu, Keluarga Berencana bertujuan untuk menciptakan kondisi keluarga yang stabil dan mampu memberikan lingkungan yang baik bagi tumbuh kembang anak, demi masa depan yang lebih baik.¹⁰

⁸ “Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi,” *Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan*, n.d.

⁹ Fitriyanti, “Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Keluarga Berencana (KB) Di PPKB Kota Padangsidupan,” 2023, 191–200.

¹⁰ Diyah Herowati and Mugeni Sugiharto, “Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017,” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 22, no. 2 (August 6, 2019): 91–98, <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>.

Tujuan dari program keluarga berencana adalah untuk mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi oleh ibu dan anak dengan memperhatikan jarak antar kelahiran secara optimal. Dengan merencanakan kehamilan, ibu dapat lebih fokus pada kesehatan dan perawatan anak, sehingga meningkatkan peluang tumbuh kembang yang baik. Selain itu, program ini berkontribusi dalam mencegah stunting pada anak, yang dapat terjadi akibat kekurangan gizi dan perhatian selama periode pertumbuhan. Dengan demikian, program keluarga berencana tidak hanya mendukung kesehatan individu, tetapi juga berperan dalam pembangunan generasi yang lebih sehat dan berdaya saing di masa depan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mencatat angka stunting di Indonesia pada tahun 2024 mencapai angka 19,8%.¹¹ Di Jawa timur stunting tercatat 14,7%.¹² Kemudian di kabupaten Jember mencapai angka 11,4%.¹³

Untuk mengatasi masalah stunting, pemerintah telah menetapkan target penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024, yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Salah satu langkah yang diambil adalah melibatkan calon pengantin dalam upaya pencegahan stunting sejak

¹¹ Rokom, "SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%," *Redaksi Sehat Negeriku*, Mei 2026.

¹² Faiq Azmi, "Terendah Se-Pulau Jawa Segini Angka Prevalensi Stunting Di Jatim," *Detikjatim*, n.d., <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7937260/terendah-se-pulau-jawa-segini-angka-prevalensi-stunting-di-jatim>.

¹³ adminjemberkba, "Wabup Jember Beri Penghargaan Bagi Tim Percepatan Penurunan Stunting," *Pemerintah Kabupaten Jember*, Desember 2024, <https://www.jemberkab.go.id/wabup-jember-beri-penghargaan-bagi-tim-percepatan-penurunan-stunting/>.

awal. Peran calon pengantin sangat penting karena mereka akan menjadi orang tua di masa depan dan bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bimbingan atau konseling pranikah secara nasional melalui Kementerian Agama, yang bekerja sama dengan lembaga lain seperti BKKBN, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan sebelum menikah dan saat merencanakan kehamilan.

Berkat kerja sama antar instansi, sekarang tersedia layanan konseling pranikah serta program Keluarga Berencana yang lebih mudah diakses. Sebelumnya, materi tentang Keluarga Berencana hanya diberikan di Kantor Urusan Agama (KUA), namun kini tugas tersebut dipindahkan ke Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Keluarga Berencana. Layanan ini diberikan oleh penyuluh keluarga berencana yang ada di tingkat kecamatan, dengan pendekatan konseling pranikah dan program keluarga berencana yang lebih terorganisir.¹⁴ Konseling Keluarga Berencana adalah layanan bimbingan yang membantu seseorang merencanakan tujuan reproduksi dan memilih jenis kontrasepsi yang sesuai dengan keputusannya. Melalui layanan ini, diharapkan terjalin hubungan yang baik dan saling percaya antara petugas dan klien. Salah satu kecamatan yang menyediakan layanan konseling keluarga berencana

¹⁴ Fitriyatus Shaliha, Mitha Farihatu S, and Nunik Puspitasari, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Konseling Pranikah dan Pemahaman Materi Keluarga Berencana terhadap Sikap Calon Pengantin dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Sempu, Banyuwangi: The Influence of Quality of Premarital Counseling Services and Understanding of Family Planning Materials on the Attitudes of Prospective Brides in Using Contraceptive Devices in Sempu District, Banyuwangi," *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12, no. 2 (December 21, 2022): 191–200, <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3073>.

bagi calon pengantin dengan dispensasi kawin adalah Kecamatan Balung.¹⁵ Balai Penyuluhan KB Kecamatan Balung merupakan pusat layanan konseling keluarga berencana di Kabupaten Jember. Di tempat ini, penyuluh dan petugas KB dengan penuh dedikasi siap membantu pasangan calon pengantin dalam mengatasi berbagai isu terkait keluarga sejahtera. Mereka berfokus pada pencapaian kebahagiaan keluarga, pengaturan kehamilan melalui alat kontrasepsi, dan peningkatan kesehatan ibu serta anak. Layanan ini juga berperan penting dalam mencegah dan menurunkan angka stunting, demi masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Kecamatan Balung menduduki kasus stunting tertinggi dengan angka 31,7% pada tahun 2021.¹⁶ Adapun jumlah stunting yang sudah tercatat pada tahun hingga 2024 di Kecamatan Balung yaitu 14%. Adapun jumlah stunting di setiap Desa antara lain:

Tabel 1.1
Data Prevalensi Stunting Kecamatan Balung 2024

No	Nama Desa Di Kecamatan Balung	Jumlah Anak Stunting Dalam Pengukuran Bulan September
1.	Balung Kidul	5,7%
2.	Balung Kulon	6,3%
3.	Balung Lor	12,3%
4.	Gumelar	11,34%
5.	Karangduren	20,48%
6.	Karang Semanding	14,26%

Sumber: Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung

¹⁵ Devy Silvia, Febi Ratnasari, and Lastri Mei Winarni, "Literature Review: Pemberian Konseling Keluarga Berencana terhadap Pengambilan Keputusan Akseptor Memilih Keluarga Berencana Pasca Persalinan," *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development* 1, no. 12 (April 23, 2022): 195, <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i12.195>.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Jelbuk Dalam Angka," 2019.

Kemudian di tahun 2025 per bulan Mei tercatat 10,3% untuk desa Karangduren, Karang Semanding, Tutul, Gumelar dan Curah lele, dan 8,1% untuk desa Balung Lor, Balung Kulon, dan Balung Kidul.¹⁷

Pernikahan dini menjadi salah satu faktor penyebab stunting, karena pasangan yang menikah di usia muda umumnya belum sepenuhnya siap secara mental dan fisik. Di Kecamatan Balung, masih terdapat banyak calon pengantin yang mengajukan dispensasi kawin dan belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pola asuh serta perawatan anak yang benar. Kurangnya pengetahuan tentang gizi yang tepat dan pola asuh yang baik juga berperan dalam meningkatkan risiko stunting pada anak. Hal ini terjadi karena orang tua tidak dapat memberikan asupan nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan anak. Sebagai akibatnya, anak-anak yang lahir dari pernikahan dini lebih rentan mengalami malnutrisi dan gangguan pertumbuhan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan stunting.¹⁸

Upaya pencegahan yang dilakukan oleh BKKBN adalah dengan melakukan program pendewasaan usia perkawinan melalui pelaksanaan konseling keluarga berencana bagi calon pengantin yang mendapatkan dispensasi kawin di balai KB bertujuan untuk membantu mereka mengatur jarak dan jumlah kehamilan yang diinginkan, serta memelihara kesehatan, sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi, ibu, dan anak. Dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan anak, disarankan untuk menghindari

¹⁷ Sumber Data Prevalensi Stunting Puskesmas Balung, n.d.

¹⁸ Observasi diawal di Balai KB Balung, Oktober 2024.

kehamilan 4T, yaitu: terlalu muda (di bawah 20 tahun), terlalu tua (di atas 35 tahun), terlalu dekat jaraknya (kurang dari 2 tahun antar kehamilan), dan terlalu banyak (memiliki lebih dari dua anak). Sebaiknya, seorang perempuan mulai hamil pada usia 25 tahun dan berhenti melahirkan setelah usia 35 tahun. Pasangan suami istri disarankan untuk memiliki dua anak, dengan jarak kelahiran antara 3 hingga 5 tahun, serta menghindari kehamilan setelah usia 35 tahun.¹⁹

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang upaya peran penyuluh keluarga berencana dalam pelaksanaan konseling keluarga berencana bagi calon pengantin yang mengajukan dispensasi kawin. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul: “Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Layanan Konseling Keluarga Berencana Bagi Calon Pengantin Dispensasi Kawin Di Balai Keluarga Berencana Kecamatan Balung”

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja peran penyuluh balai keluarga berencana dalam layanan konseling keluarga berencana pada calon pengantin dispensasi kawin di balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung?
2. Bagaimana strategi dalam pemberian konseling keluarga berencana bagi calon pengantin dispensasi kawin dibalai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung?

¹⁹ Reni Istiqomah, Yulia Paramita R., “Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Dengan ‘4 Terlalu’ Di Poskesdes Harapan Kita Desa Angsanah Kecamatan Palengaan Kab. Pamekasan,” *Urnl Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri (Sakti Bidadari)* 3 (n.d.).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluh balai keluarga berencana dalam layanan konseling keluarga berencana pada calon pengantin dispensasi kawin di balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung
2. Untuk mengetahui strategi dalam pemberian konseling keluarga berencana bagi calon pengantin dispensasi kawin di balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya mengenai peran bimbingan konseling pranikah bagi calon pengantin usia dini, terutama dalam hal perencanaan kehamilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti di masa depan, khususnya dalam memperluas dan mendalami pengetahuan di bidang konseling keluarga berencana.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama calon pengantin, tentang pentingnya merencanakan dan mengatur kehamilan. Dengan informasi yang jelas dan akurat, mereka diharapkan dapat membuat keputusan yang bijak demi menciptakan keluarga yang sejahtera di masa depan.

c. Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan peningkatan pada aspek materi dan metode yang digunakan.

E. Definisi Istilah

1. Peran Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) merupakan pelaksana program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan

Keluarga (KKBPK). Selain itu juga sebagai edukator yang memberikan penyuluhan tentang perencanaan keluarga, penggunaan kontrasepsi, dan kesehatan reproduksi. Selain itu, PKB juga bertindak sebagai konselor yang membimbing pasangan usia subur (PUS) dalam memilih metode KB yang tepat, serta sebagai fasilitator yang menghubungkan masyarakat dengan layanan kesehatan dan distribusi alat kontrasepsi.²⁰

2. Konseling Keluarga Berencana

Konseling Keluarga Berencana adalah sebuah pemberian layanan keluarga berencana oleh petugas KB kepada pasangan calon pengantin atau calon peserta KB untuk mendapatkan informasi terkait dengan rencana/tujuan memilih metode kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan, dan keadaan, serta dukungan dalam merencanakan kehamilan, serta mengatasi isu-isu terkait kesehatan reproduksi.²¹

3. Calon Pengantin Dispensasi Kawin

Calon pengantin dispensasi kawin adalah pasangan yang memperoleh izin yang diberikan oleh pengadilan kepada seseorang yang belum mencapai batas usia minimal perkawinan untuk dapat melangsungkan pernikahan secara sah. Dispensasi ini biasanya dikeluarkan oleh pengadilan atau lembaga berwenang dengan alasan khusus, seperti kehamilan atau kondisi mendesak lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pernikahan dapat

²⁰ BKKBN, *Modul Penyuluhan KKBPK Untuk Penyuluh Keluarga Berencana*, 2021.

²¹ Majestika septikasari, *Modul Konseling Keluarga Berencana* (Majestika Septikasari, 2020), 9.

dilaksanakan secara sah dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.²²

4. Balai Penyuluhan Keluarga Berencana

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) adalah fasilitas yang terletak di tingkat kecamatan dan berfungsi sebagai pusat untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan terkait pengendalian penduduk serta program KB. Sebagai lembaga non-struktural, balai ini berada di bawah pengawasan Kepala SKPD KB di tingkat kabupaten. Balai Penyuluhan KB juga memiliki peran penting dalam mengelola operasional di lapangan, serta mendukung peran penyuluh KB (PKB/PLKB) dalam pelaksanaan program Pembangunan Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (BANGGA KENCANA) di tingkat kecamatan.

Bangunan balai ini perlu dirancang dengan baik dan dilengkapi fasilitas yang cukup agar dapat berfungsi dengan baik. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember berkomitmen untuk mendukung ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kelengkapan fasilitas di balai ini agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.²³

²² Arif Hidayat, Wakid Evendi, and Nelud Darajaatul Aliyah, "Dispensasi Kawin dengan Alasan Sangat Mendesak di Mojokerto: Analisis Yuridis atas Perma No. 5 Tahun 2019," *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan dan Ekonomi Islam* 16, no. 2 (October 9, 2024): 488, <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i2.9416>.

²³ DP3AKB, "Balai Penyuluhan KB," *DP3AK Kab. Grobogan*, July 18, 2021.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, diperlukan penyusunan yang terstruktur agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi dan alur penelitian. Tata letak yang sistematis juga membantu agar isi skripsi lebih mudah dipahami secara keseluruhan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penegasan atau definisi istilah yang digunakan dalam penelitian.

BAB II Kajian Puataka, bab ini memuat ulasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, serta teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan topik skripsi. Dalam bab ini juga disajikan tabel perbandingan yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti, dilengkapi dengan analisis dan

pembahasan terhadap temuan-temuan yang didapat selama proses penelitian.

BAB V Penutup, terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk langkah atau penelitian selanjutnya.

Bagian Akhir, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran data pendukung, serta biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Pelayanan Konseling Keluarga Berencana bagi Calon Pengantin Dispensasi Kawin di Balai KB Kecamatan Balung.” Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Mariana Oni Betan, Meiyeriance Kapitan, tahun 2022, yang berjudul “*Konseling Keluarga Berencana Pada Penderita Preeklamsiadi Kabupaten Timor Tengah Selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman penderita preeklamsia dalam memperoleh pelayanan konseling KB di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu, petugas kesehatan menunjukkan sikap baik, langkah-langkah dalam konseling KB belum dilaksanakan dengan sempurna, keluarga mendukung konseling KB. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai konseling keluarga berencana, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada penderita preeklamsiadi atau peningkatan tekanan darah pada ibu hamil.²⁴

²⁴ Mariana Oni Betan , Meiyeriance Kapitan, “Konseling Keluarga Berencana Pada Penderita Preeklamsia Di Kabupaten Timor Tengah Selatan,” *Flobamora Nursing Jurnal* 1 (2022): 1–8.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nadea Octamia Putri, Ahmad Subekti, Faridatus Sa'adah, tahun 2022, yang berjudul *“Peran Bimbingan Pra Nikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kua Kecamatan Junrejo Kota Batu)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan pra nikah terhadap calon pengantin yang menikah dini dalam membentuk keluarga sakinah. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan pembinaan berdampak baik bagi calon pengantin yang menikah dini, agar dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana membangun rumah tangga yang samawa, dan memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah yang baik. Karena orang yang menikah dibawah umur masih sering memiliki pikiran yang labil dan ego yang tak terkendali. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan pra-nikah calon pengantin yang menikah dini. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini berfokus untuk membentuk keluarga sakinah.²⁵
3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nor Hidayah, Chasnah Mustakfi Billah, Sri Ayatina Hayati, Kushendar Kushendar, tahun 2023, yang berjudul *“Peran Penting Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Tantangan Pernikahan Dini: Strategi untuk Membangun Hubungan yang Sehat”*. Penelitian ini bertujuan untuk membantu memecahkan masalah- masalah perkawinan dalam pernikahan dini agar dapat

²⁵ Nadea Octamia Putri, Ahmad Subekti, and Faridatus Sa'adah, “Peran Bimbingan Pra Nikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kua Kecamatan Junrejo Kota Batu)” 4 (2022): 20–227.

mencapai kebahagiaan dalam kehidupan perkawinan. Hasil dari penelitian ini yaitu konseling pernikahan sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada pernikahan dini seperti kekerasan dalam rumah tangga, perkecokan, dan perkelahian yang disebabkan karena masalah seperti keuangan belum stabil, emosi yang belum stabil, serta pola asuh anak yang belum memadai sehingga konselor menjadi mesia bagi suami dan iatri untuk meminimalisir terjadinya perceraian dalam pernikahan agar tercipta hubungan yang harmonis serta kebahagiaandalam pernikahan dini. Persamaan dari penelitian ini adlah sama-sama membahas mengenai bimbingan dan konseling dalam pernikahan dini, sementara perbedaanya ada pada metode penelitian yang digunakan yaitu literatur rivew, penelitian ini juga berfokus pada strategi membangun hubungan yang sehat atau hubungan yang sejahtera.²⁶

4. Skripsi yang ditulis oleh Noviyani, tahun 2021, yang berjudul *“Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian (Studi Pada Kua Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang)”*. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir angka perceraian, melalui program bimbingan perkawinan sebagai bekal bagi calon pengantin dalam menghadapi berbagai macam persoalan dalam rumah tangga. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan

²⁶ Nor Hidayah et al., “Peran Penting Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Tantangan Pernikahan Dini: Strategi untuk Membangun Hubungan yang Sehat,” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (December 28, 2023): 243–50, <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.21553>.

bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di KUA Sobang sudah dilaksanakan dengan berpedoman pada modul bimbingan perkawinan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Namun pelaksanaannya belum efektif dan belum sesuai dengan keputusan dirjen Bimas Islam Nomor 379 tahun 2018 tentang petunjuk Bimbingan Perkawinan mulai dari segi waktunya yang sedikit dan materi bimbingan yang kurang maksimal. Sehingga implementasi dari adanya dirjen bimas Islam Nomor 379 tahun 2018 belum dapat mencegah terjadinya perceraian. Pelaksanaannya terhambat oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan perkawinan bagi calon pengantin, dan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus untuk mencegah perceraian.²⁷

5. Skripsi yang ditulis oleh Eva Nurul Azifah, tahun 2021, yang berjudul *“Strategi Penyuluhan Islam Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program KB Di Kecamatan Moga”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyuluh balai kb dalam memotivasi masyarakat untuk mengikuti kb di kecamatan moga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendekatan dengan tokoh agama Islam mampu mengubah stigma negatif tentang Program KB dan dapat memotivasi masyarakat dilihat dari adanya peningkatan jumlah peserta KB di

²⁷ Noviyani, “Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian,” 2021.

Kecamatan Moga. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pemerintah desa, kader KB yang sudah mumpuni, tempat dan fasilitas yang memadai, kesadaran tinggi dari masyarakat, dan adanya dukungan kemitraan. Adapun faktor penghambatnya adalah faktor agama, ketakutan dalam penggunaan alat kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan MOP dan MOW yang jauh. persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama membahas mengenai program keluarga berencana, kemudian perbedaanya adalah fokus penelitian ini perpusat pada masyarakat Kecamatan Moga.²⁸

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Konseling Keluarga Berencana Pada Penderita Preeklamsiadi Kabupaten Timor Tengah Selatan	- membahas konseling keluarga berencana	- berfokus pada penderita preeklamsiadi	petugas kesehatan menunjukkan sikap baik, langkah-langkah dalam konseling KB belum dilaksanakan dengan sempurna, keluarga mendukung konseling KB.
2.	Peran Bimbingan Pra Nikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk	- Membahas bimbingan pranikah terhadap calon pengantin yang menikah dibawah umur	- Berfokus membent uk keluarga sakinah	kebijakan pembinaan berdampak baik bagi calon pengantin yang menikah dini, agar dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana membangun rumah tangga yang samawa, dan memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah

²⁸ Eva Nurul Azifah, “Strategi Penyuluhan Islam Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Kb Di Kecamatan Moga 2021,” 2021.

	Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kua Kecamatan Junrejo Kota Batu)			yang baik. Karena orang yang menikah dibawah umur masih sering memiliki pikiran yang labil dan ego yang tidak terkendali.
3.	Peran Penting Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Tantangan Pernikahan Dini: Strategi untuk Membangun Hubungan yang Sehat	- membahas mengenai bimbingan dan konseling dalam pernikahan dini	- berfokus pada strategi untuk membangun hubungan yang sehat atau hubungan yang sejahtera	Konseling pernikahan sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada pernikahan dini seperti kekerasan dalam rumah tangga, percercaian, dan perkawinan yang disebabkan karena masalah seperti keuangan yang belum stabil, emosi yang belum stabil, serta pola asuh anak yang belum memadai sehingga konselor menjadi media bagi suami dan istri untuk meminimalisir terjadinya perceraian dalam pernikahan agar tercipta hubungan yang harmonis serta kebahagiaan dalam pernikahan.
4.	Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian (Studi Pada Kua Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang)	- membahas mengenai bimbingan perkawinan bagi calon pengantin	- berfokus untuk mencegah perceraian	pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di KUA Sobang sudah dilaksanakan dengan berpedoman pada modul bimbingan perkawinan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Namun pelaksanaannya belum efektif dan belum sesuai dengan keputusan dirjen Bimas Islam Nomor 379 tahun 2018 tentang petunjuk Bimbingan perkawinan mulai dari segi waktunya yang sedikit dan materi bimbingan yang

				kurang maksimal. Sehingga implementasi dari adanya dirjen Bimas Islam Nomor 379 tahun 2018 belum dapat mencegah terjadinya perceraian. Pelaksanaanya terhambat oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
5.	Strategi Penyuluhan Islam Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program KB Di Kecamatan Moga	- membahas mengenai program keluarga berencana	- berfokus pada kalangan masyarakat - menggunakan metode penelitian literatur rivew	startegi pendekatan dengan tokoh agama Islam mampu mengubah stigma negatif tentang program KB dan dapat memotivasi masyarakat dilihat dari adanya peningkatan jumlah peserta KB di Kecamatan Moga. Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pemerintah desa, kader KB yang sudah mumpuni, tempat dan fasilitas yang memadai, kesadaran masyarakat tinggi, dan adanya dukungan kemitraan. Adapun faktor penghambatnya adalah agama, ketakutan dalam penggunaan alat kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan MOP dan MOW yang jauh.

A. Kajian Teori

1. Peran Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana adalah ujung tombak, dalam pengelolaan Keluarga Berencana (KB) di lini sosial. UU Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 terkait Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Presiden No. 62 tahun

2010, tentang BKKBN menyatakan, bahwa BKKBN memiliki wewenang dalam melakukan tugas pemerintahan, pada bidang berencana. mengendalikan kependudukan dan penyelenggaraan keluarga berencana supaya amanah tersebut dapat terealisasi memerlukan penerapan Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria (NSPK), dalam bidang mengendalikan kependudukan dan penyelenggaraan keluarga.

Tugas pokok fungsi jabatan sebagai penyuluh KB, sebagai juru agent of change untuk keluarga dan kemasyarakatan luas, menuju perubahan mentalitas dari kurang mendukung, menjadi mendukung program KB, dari yang dulunya tidak mau berpartisipasi, kini menjadi aktif berperan, yang dulu tidak peduli menjadi peduli. Penyuluh Keluarga Berencana (KB) juga sebagai salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan ekonomi dan kesehatan warga, juga sebagai indikator kemajuan yang telah diraih oleh daerah. Penyuluh Keluarga Berencana dalam kerjanya terjun secara langsung pada masyarakat dengan memberikan penyuluhan.²⁹

Penyuluh Keluarga Berencana memiliki peran terhadap program penurunan angka stunting di Kecamatan Balung, melalui upaya pencegahan stunting dalam layanan konseling keluarga berencana bagi calon pengantin dispensasi kawin, yang bertujuan agar meminimalisir resiko kesehatan yang berdampak pada bayi dan ibu dengan

²⁹ Anisa Malik Ibrahim, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kota Parepare," 2021, 16.

memberikan informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya 1000 HPK, dan alat kontrasepsi. Dari program tersebut diharapkan dapat tercipta keluarga yang berkualitas, berkualitas. sehingga bisa menjadi penerus atau generasi bangsa yang unggul.

Menurut Soerjono Soekanto (dalam Syaron Brigitte Lantaeda), peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan haknya dan kewajibannya sesuai pada kedudukannya, maka menjalankan peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seorang apabila orang tersebut melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukannya. Peran juga merupakan suatu tindakan, perilaku yang dilakukan oleh seorang yang mempunyai porsi di dalam status sosial.³⁰

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan peran adalah perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi atau lembaga karena pangkat atau jabatannya, yang akan berdampak pada suatu kelompok atau lingkungan. Peran dikonseptualisasikan ke dalam suatu tujuan, sedangkan fungsi berarti proses. Konsep peran lebih ditekankan pada suatu bagian akhir yang ditujukan, sedangkan fungsi menegaskan kegiatan atau aktifitas dalam rangka pencapaian tujuan.

³⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJM Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 04 NO. 048 (n.d.).

2. Konseling

Konseling berasal dari kata "*counseling*" dalam bahasa Inggris, yang berarti memberikan nasihat atau saran kepada seseorang dengan cara berbicara langsung. Dalam konteks ini, seseorang yang memberikan konseling berfungsi untuk membantu orang lain dalam mengatasi masalah atau membuat keputusan. Di Indonesia, konseling sering disebut juga dengan istilah penyuluhan, yang mengacu pada proses pemberian informasi atau bimbingan yang bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang. Proses ini biasanya dilakukan secara interaktif antara konselor dan klien, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, solusi, dan dukungan emosional kepada individu yang membutuhkan. Konseling merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai suatu bentuk layanan maupun sebagai teknik yang digunakan dalam proses bimbingan tersebut.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, konseling merupakan inti dari layanan bimbingan, yang dalam ungkapannya disebut sebagai "*counseling is the heart of guidance*". Ungkapan ini menggambarkan bahwa konseling memiliki peran sentral dalam keseluruhan proses bimbingan. Konseling bukan hanya sekadar bagian dari bimbingan, tetapi merupakan unsur yang sangat penting dan menentukan keberhasilan layanan bimbingan itu sendiri. Hal ini karena bimbingan dan konseling saling melengkapi dan berjalan beriringan sebagai satu kesatuan.

Konseling memberikan ruang bagi individu untuk mengungkapkan masalah, memahami diri, dan menemukan solusi, sehingga menjadikannya sebagai alat yang paling esensial dalam upaya membantu seseorang mengembangkan potensi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.

Kemudian, Menurut penjelasan Rochman Natawidjaja, konseling adalah salah satu bentuk layanan yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses tersebut. Secara umum, konseling dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi yang bersifat dua arah antara konselor dan konseli, di mana konselor memiliki peran untuk membantu konseli dalam memahami dirinya sendiri, terutama dalam menghadapi berbagai persoalan yang mungkin akan dihadapi di masa depan. Proses konseling ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada konseli dalam mengenali dan menggali potensi diri yang dimiliki, serta menyadari perasaan dan hambatan-hambatan yang ada dalam dirinya. Dengan demikian, konselor berusaha untuk mendampingi konseli agar mampu menghadapi berbagai masalah dengan cara yang lebih bijaksana, tepat, dan penuh pertimbangan, sehingga konseli dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk kehidupannya di masa depan.³¹

Menurut Prayitno dan Emran (dalam Hilyas Hibatullah 2009), bimbingan adalah suatu proses pendampingan yang diberikan oleh

³¹ Suryadi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*, Pertama (BILDUNG, 2021), 8.

profesional kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Tujuan utama dari bimbingan adalah agar individu yang dibimbing dapat mengenali serta mengembangkan potensi diri secara mandiri. Dalam proses ini, individu diarahkan untuk memanfaatkan kekuatan dan sumber daya yang ada di sekitarnya, sambil tetap berpegang pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.³²

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Bantuan ini diberikan oleh seorang konselor kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk membantu mereka memahami diri sendiri secara lebih mendalam, termasuk potensi, kekuatan, serta kelemahan yang dimiliki. Melalui pemahaman tersebut, individu diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan atau masalah yang muncul dalam kehidupannya, baik di masa sekarang maupun yang mungkin terjadi di masa depan. Konseling tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah semata, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan pribadi, pengambilan keputusan yang tepat, dan pengembangan kemandirian. Dengan demikian, konseling menjadi bagian penting dalam proses pengembangan diri seseorang secara utuh dan berkelanjutan. Dalam proses konseling, terdapat berbagai teknik dan keterampilan komunikasi yang penting untuk dikuasai.

³² Hilyas Hibatullah, "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam The Implementation of Counseling Guidance in Islamic Education," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 32 (2022): 32.

Menurut Hartley (dalam Muth Muthohharoh dan Yeni Karneli 2009), keterampilan komunikasi interpersonal mencakup beberapa aspek, di antaranya:

- a. Komunikasi non verba, yaitu penggunaan berbagai isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, arah tatapan mata, postur tubuh, gerakan tangan, penampilan fisik, hingga sentuhan, yang semuanya turut menyampaikan pesan dalam interaksi.
- b. Penguatan (reinforcement), yakni perilaku yang diberikan untuk mendorong lawan bicara melanjutkan atau mengulangi tindakan atau pernyataan tertentu yang dianggap positif.
- c. Bertanya (questioning), yang mencakup kemampuan mengajukan pertanyaan terbuka guna mendorong pembicaraan lebih luas dan mendalam, dibandingkan pertanyaan tertutup yang hanya menghasilkan jawaban singkat.
- d. Refleksi (reflecting), yaitu upaya untuk mengklarifikasi perasaan atau maksud dari lawan bicara guna menciptakan pemahaman yang lebih akurat.
- e. Pembukaan dan penutupan (opening and closing), yang merujuk pada strategi untuk memulai dan mengakhiri percakapan secara efektif.
- f. Penjelasan (explanation), merupakan kemampuan menyampaikan informasi atau pesan dengan cara yang jelas agar mudah dipahami oleh lawan bicara.

- g. Mendengarkan (listening), yang menjadi elemen kunci dalam komunikasi karena melalui kemampuan ini, seorang konselor dapat memahami secara utuh apa yang disampaikan oleh konseli, baik secara verbal maupun nonverbal.³³

3. Konseling Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB), yang dikenal juga sebagai *family planning* atau *planned parenthood*, merupakan suatu upaya untuk mengatur jumlah kelahiran dan mengatur jarak antar anak dengan menggunakan metode kontrasepsi. Tujuan utama dari program ini adalah membantu menciptakan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan berkualitas. Di Indonesia, pelaksanaan dan pengawasan program ini berada di bawah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebuah lembaga pemerintah non-departemen. Pada awalnya, BKKBN merupakan singkatan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

Lembaga ini pernah berhasil mengampanyekan slogan populer “Dua anak cukup, laki-laki perempuan sama saja.” Namun, dalam rangka menghormati hak-hak individu dan menjunjung prinsip kebebasan dalam memilih, slogan tersebut kini telah diperbarui menjadi “Dua anak lebih baik.”³⁴

³³ Muth Muthohharoh and Yeni Karneli, “Layanan Konseling Perorangan Dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal,” *Guidance* 17, no. 01 (June 30, 2020): 14–19, <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i01.875>.

³⁴ sherli Dwi Anggraini, “Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Alat Kontrasepsi Di Pmb Kota Palangka Raya,” 2021, 10–11.

Konseling keluarga berencana penting sebagai perlindungan utama dari pilihan klien yang sepenuhnya merupakan keputusan klien secara menyeluruh dan bebas setelah mendapatkan informasi yang lengkap. Adapun tujuan dari konseling keluarga berencana, antara lain: Memberikan informasi terkait alat atau metode kontrasepsi

- a. Membantu klien membuat keputusan atau mendukung keputusan klien dengan metode kontrasepsi yang digunakan oleh klien secara sukarela setelah mendapatkan informasi yang cukup terkait pilihan metode kontrasepsi
- b. Memungkinkan klien untuk menggunakan alat kontrasepsi yang telah dipilihnya dengan benar untuk mencapai maksud dan tujuan reproduksinya.³⁵

Dalam konseling keluarga berencana, ada dua teknik utama yang dapat digunakan, yaitu GATHER dan SATU TUJU.

1. GATHER, Teknik GATHER menurut Gallen dan Leitenmaier mencakup beberapa langkah penting:

- a. G (Greet): Mulai percakapan dengan memberi salam dan memperkenalkan diri.
- b. A (Ask/Assess): Menanyakan keluhan atau kebutuhan konseli untuk memastikan apakah masalah yang dihadapi sesuai dengan kondisinya.

³⁵ Majestika septikasari, *Modul Konseling Keluarga Berencana*, 9–10.

- c. T (Tell): Memberikan informasi kepada konseli bahwa masalah yang dihadapi perlu dicari solusinya.
- d. H (Help): Membantu konseli memahami masalah yang dihadapi dan apakah perlu segera diselesaikan.
- e. E (Explain): Menjelaskan bahwa solusi yang diberikan mungkin memerlukan waktu untuk terlihat hasilnya.
- f. R (Refer dan Return Visit): Jika konseli memerlukan layanan lain yang tidak bisa diberikan, rujuk mereka ke fasilitas lain dan tentukan jadwal kunjungan ulang.

2. SATU TUJU, Untuk konseling calon konseli KB, khususnya yang baru pertama kali, bisa diterapkan langkah-langkah yang dikenal dengan SATU TUJU:

SA: SALam dan SAPa. Menyapa konseli dengan ramah dan sopan, lalu tanyakan apa yang bisa dibantu dan jelaskan layanan yang tersedia.

T: Tanyakan informasi tentang diri konseli, seperti pengetahuan mereka tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta metode kontrasepsi yang diinginkan.

U: Uraikan pilihan kontrasepsi yang ada, dan bantu konseli memilih metode yang sesuai dengan kebutuhannya.

TU: BanTU konseli memikirkan pilihan yang paling cocok dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

J: Jelaskan lengkap tentang cara menggunakan alat kontrasepsi yang dipilih.

U: Tentukan jadwal kunjungan ulang untuk pemeriksaan lanjutan atau permintaan kontrasepsi jika dibutuhkan.

Materi Konseling Keluarga Berencana materi penting yang dibahas dalam konseling KB adalah tentang kontrasepsi dan peningkatan kesadaran tentang kehamilan yang terlalu dini atau terlalu banyak, antara lain:

- a. Kontrasepsi Kontrasepsi bertujuan untuk mencegah kehamilan, dan pilihan kontrasepsi harus dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya, dukungan pasangan, dan gaya hidup pribadi. Berikut adalah beberapa jenis kontrasepsi yang umum:
 - a). Pil KB: Pil kombinasi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron untuk mencegah ovulasi dan gangguan transportasi sperma.
 - b). Suntik KB: Suntikan kontrasepsi yang diberikan setiap 2-3 bulan untuk mencegah kehamilan.
 - c). Implant: Kapsul kecil yang mengandung hormon levonorgestrel yang dimasukkan di bawah kulit untuk mencegah ovulasi dan mengubah ketebalan lendir serviks.
 - d). IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim): Alat yang dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah pembuahan dengan menghambat pergerakan sperma.

- e). Kontrasepsi MOW dan MOP: Prosedur yang permanen seperti tubektomi (pemotongan saluran telur wanita) atau vasektomi (pemotongan saluran sperma pria).
- b. Hindari Kehamilan 4T. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kehamilan tidak berisiko, antara lain:
 - a). Terlalu Tua: Kehamilan pertama pada usia di atas 35 tahun berisiko tinggi, karena organ reproduksi mulai menurun dan bisa mempengaruhi kelahiran.
 - c). Terlalu Muda: Kehamilan pertama di bawah usia 20 tahun juga berisiko karena tubuh dan mental belum siap.
 - d). Terlalu Banyak: Ibu yang melahirkan lebih dari empat kali berisiko mengalami masalah kesehatan, seperti lemah pada dinding perut.
 - e). Terlalu Dekat: Kehamilan dengan jarak kurang dari 24 bulan berisiko karena rahim belum pulih sepenuhnya dan kurangnya waktu untuk merawat bayi sebelumnya.³⁶

4. Calon Pengantin Dispensasi Kawin

Dispensasi kawin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan izin pembebasan dari suatu kewajiban atau larangan, jadi dispensasi merupakan kelonggaran terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak diperbolehkan untuk dilakukan atau dilaksanakan. Dispensasi pernikahan merupakan bentuk pengecualian terhadap batas usia

³⁶ Dewi Alvina Zahro, "Layanan Konseling Keluarga Berencana Dalam Pengaturan Kehamilan Terhadap Pasangan Calon Pengantin Di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.," 2023.

minimum pernikahan, yang diberikan kepada seorang laki-laki dan perempuan untuk melangsungkan pernikahan meskipun belum mencapai usia yang ditetapkan oleh undang-undang. Tujuan dari dispensasi ini adalah untuk memungkinkan pasangan membentuk keluarga yang harmonis dan langgeng, berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bapak Ahmad Husni Tamrin selaku Ketua Pengadilan Agama Jombang berpendapat bahwa: “didalam Islam tidak ada batasan umur dalam menjalankan pernikahan akan tetapi Islam hanya menunjukkan tanda-tandanya saja. *Baligh* yakni anak-anak yang sudah sampai pada usia tertentu yang jelas baginya segala urusan atau persoalan yang dihadapi. Pikiran telah mampu mempertimbangkan atau memperjelas mana yang baik dan mana yang buruk. Tanda *baligh* bagi wanita yakni telah mengalami menstruasi sedangkan tanda bagi lakilaki yaitu telah mengeluarkan air mani”.³⁷

Menurut pendapat C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil (dalam Alinda Puspita Sari), dispensasi diartikan sebagai suatu keputusan yang menyatakan bahwa ketentuan dalam suatu peraturan tidak diberlakukan terhadap kasus tertentu yang diajukan oleh pemohon.³⁸ Dispensasi perkawinan dapat diartikan sebagai bentuk keringanan, pembebasan, atau keringanan dalam aturan perkawinan.

³⁷ Haris hidayatulloh, Miftakhul Janah, “Dispensasi Nikah Di Bawah Umur Dalam Hukum Islam,” 11.

³⁸ Alinda Puspita Sari, “Analisis Faktor Meningkatnya Angka Permohonan Dispensasi Kawin Di Pengadilan Agama Jakarta Utara,” 2021, 22–23.

Sementara itu, menurut Wahbah Az-Zuhailly, perkawinan adalah ikatan atau akad yang ditetapkan secara syar'i, yang memungkinkan seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama secara sah dan memperoleh manfaat dari hubungan tersebut. Dalam Islam, tidak ada aturan yang secara tegas menetapkan batas usia minimal atau maksimal untuk menikah. Karena tidak adanya ketentuan tersebut, hal ini dianggap sebagai bentuk kelonggaran agar manusia dapat mengaturnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Di Indonesia, peraturan mengenai pernikahan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, khususnya pada Pasal 7 ayat (1), yang menyebutkan bahwa pernikahan hanya diperbolehkan apabila pria dan wanita sudah mencapai usia minimal 19 tahun. Ketentuan ini bertujuan untuk melindungi hak dan kesiapan fisik maupun mental calon mempelai dalam membina rumah tangga. Namun, dalam kondisi tertentu, apabila salah satu atau kedua calon mempelai belum mencapai batas usia tersebut, maka pernikahan masih dimungkinkan melalui mekanisme dispensasi perkawinan.

Dispensasi ini merupakan bentuk kelonggaran atau pengecualian hukum yang diberikan oleh instansi yang berwenang, yaitu Pengadilan Agama untuk yang beragama Islam, atau Mahkamah Syar'iyah di daerah yang menerapkannya. Permohonan dispensasi biasanya diajukan oleh orang tua atau wali dari calon mempelai yang masih di bawah umur. Pengadilan akan mempertimbangkan berbagai aspek,

seperti kesiapan calon mempelai, alasan mendesak, dan dampak sosial maupun psikologis sebelum mengabulkan permohonan tersebut. Dispensasi hanya dapat diberikan apabila permohonan disertai dengan alasan yang kuat dan memenuhi syarat-syarat sesuai prosedur hukum yang berlaku dalam pengajuan dispensasi perkawinan di bawah umur.³⁹

Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan tidak selesai pada fase fisik dewasa, tetapi terus berlanjut sepanjang hidup mulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut. setiap tahap kehidupan (terutama remaja ke dewasa muda) melibatkan perkembangan emosional dan sosial yang penting.⁴⁰

Teori menunjukkan bahwa perempuan yang menikah sebelum usia 19 tahun memiliki risiko lebih besar mengalami gangguan kejiwaan sepanjang hidupnya, dibandingkan dengan perempuan yang menikah saat usianya sudah dewasa. Artinya, semakin muda usia perempuan saat menikah, semakin besar kemungkinan ia menghadapi masalah kesehatan mental serta kesehatan reproduksi di kemudian hari, yang nantinya berdampak pada anak, seperti stunting, dan kekurangan gizi.

³⁹ Muhammad Iqbal and Rabiah, "Penafsiran Dispensasi Perkawinan Bagi Anak Di Bawah Umur (Analisis Beberapa Putusan Mahkamah Syar'iyah Aceh)," *Jurnal Hukum Keluarga* 3 (2020).

⁴⁰ Elizabeth B. Harlock, *Developmental Psikologi*, 1959.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna, pemahaman, dan gambaran tentang suatu fenomena secara mendalam, terutama yang terjadi secara alami dan utuh di lapangan. Metode ini berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, deskripsi, dan pengalaman, bukan angka atau statistik.⁴¹

Peneliti memilih metode ini karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara layanan konseling keluarga berencana (KB) diberikan kepada pasangan calon pengantin yang mengajukan dispensasi kawin. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kondisi yang ada di lapangan, termasuk pengalaman, respons, dan pandangan dari semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan daerah dimana peneliti akan dilakukan.⁴² Penelitian ini dilakukan di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung. Lokasinya berada di Jl. Rambipuji, Kebonsari, Balung Lor, Kabupaten Jember.

⁴¹ Dr. Umas Siddiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1 (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019), 4.

⁴² tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN khas Jember, 2021), 47.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam sebuah studi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *teknik purposive sampling* untuk menentukan informan. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau peran penting yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pemilihan informan juga dapat didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki akses atau pengaruh terhadap situasi sosial yang sedang diteliti.⁴³

Maka dari itu, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah individu-individu yang dianggap relevan dan memiliki pemahaman yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak berikut:

a. Petugas Keluarga Berencana

Petugas Keluarga Berencana (PKB) adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang oleh pihak berwenang untuk melaksanakan berbagai kegiatan terkait program keluarga berencana. Tugas tersebut meliputi penyuluhan,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2015), 300.

konseling, evaluasi, dan pengembangan di bidang kependudukan dan keluarga berencana di tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih empat petugas KB yang bekerja di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Balung sebagai informan, karena di tempat tersebut hanya ada empat petugas yang juga bertanggung jawab untuk memberikan layanan konseling KB.

b. Calon Pengantin Dispensasi Kawin

Pasangan calon pengantin yang mengajukan dispensasi kawin adalah perempuan yang melakukan pernikahan pada usia di bawah 19 tahun (pernikahan dini) dan berdomisili di Kecamatan Balung.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Informan	Keterangan
1.	Bapak Ahmad Muafiq Azmi	Koordinator Balai KB
2.	Ibu Musripah	Penyuluh balai KB
3.	Ibu Oka Sri Devi	Pengolah Data
4.	Ibu Himmatul Lutfi	Pramusaji
5.	Dewi Sinta	Catin Diska 1
6.	Umam Ali	Catin Diska 1
7.	Mia Eka Ramadhani	Catin Diska 2
8.	M. Fathil Ramadhan	Catin Diska 2

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap terpenting dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan studi. Tanpa pemahaman yang tepat tentang teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan memperoleh

informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian (Usman & Purnomo, 2004). Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi sosial secara menyeluruh karena melihat langsung apa yang terjadi di lapangan. Hal ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam, termasuk menemukan informasi yang mungkin tidak disampaikan oleh responden, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan komprehensif. Adapun jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam observasi in terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.⁴⁴

Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada petugas KB dan pasangan calon pengantin yang mengajukan dispensasi kawin. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat secara langsung bagaimana proses

⁴⁴ Hardi, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1 (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

konseling keluarga berencana dilakukan oleh petugas KB kepada pasangan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Secara umum, wawancara dapat dipahami sebagai proses komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya secara sistematis. Meskipun demikian, wawancara ini tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi lebih dalam sesuai dengan arah pembicaraan dan respon dari informan.⁴⁵

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam kepada subjek penelitian. Proses wawancara

berlangsung selama masa penelitian, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, agar memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang diharapkan peneliti untuk diperoleh melalui wawancara meliputi:

⁴⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 1 (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 372.

1. Proses layanan konseling keluarga berencana pada calon pengantin dispensasi kawin sebagai upaya pencegahan stunting di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan balung
2. peran penyuluh balai keluarga berencana dalam layanan konseling keluarga berencana pada calon pengantin dispensasi kawin sebagai upaya pencegahan stunting di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan balung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pencatatan terhadap peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya penting lainnya. Keberadaan dokumentasi dapat memperkuat validitas dan kredibilitas hasil penelitian, terutama jika didukung oleh bukti visual seperti foto atau dokumen tertulis lainnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berkaitan dengan kegiatan layanan konseling keluarga berencana yang diberikan kepada calon pengantin yang mengajukan dispensasi kawin.

Adapun dari metode dokumentasi, data yang didapat oleh peneliti pada saat observasi dan wawancara berupa struktur organisasi dan profil Balai KB Balung, beberapa kegiatan seperti konseling keluarga berencana bagi catin diska, mini lokakarya, pertemuan TPK desa Balug Lor.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5 (Bandung: ALfabeta, 2023), 314.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara teratur yang diperoleh dari wawancara, catatan di lapangan, dan dokumen yang ada. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam beberapa kategori, memilih informasi yang paling relevan, dan menyimpulkan hasilnya, agar data yang dikumpulkan mudah dipahami oleh peneliti maupun oleh orang lain yang membaca.⁴⁷ Proses analisis data dilakukan baik selama pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul. Jika data yang diperoleh belum memenuhi tujuan penelitian, maka pengumpulan data dapat dilanjutkan hingga informasi yang dibutuhkan benar-benar tercapai dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

1. Reduksi Data (*data deduction*)

Reduksi data adalah tahap awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih dan memilah data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan disisihkan agar informasi yang ada menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Selain itu, proses ini juga membantu peneliti dalam menemukan pola atau tema tertentu, serta memudahkan saat ingin menelusuri kembali data yang dibutuhkan di kemudian hari.

⁴⁷ Sugiyono, 320.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian harus tertuang dalam bentuk uraian yang singkat, padat, jelas sesuai dengan focus penelitian yang ditentukan. Miles dan Hubern menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini data yang telah direduksi kemudian disajikan ke dalam laporan secara sistematis dalam bentuk teks naratif

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/verivication*)

Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat sementara, karena masih dapat berubah jika ditemukan data atau bukti baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, kesimpulan perlu terus diuji dan dikaji ulang agar benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan.⁴⁸

F. Keabsahan Data

Keakuratan dan keabsahan data sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal harus benar-benar sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, salah satu cara untuk memastikan data yang diperoleh valid dan relevan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan : Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2011), 338–49.

Berikut ini adalah beberapa jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut tidak dihitung rata-rata. Sebaliknya, data tersebut dijelaskan dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti pendapat yang serupa, pendapat yang berbeda, dan pendapat yang lebih spesifik dari setiap sumber yang ada. Seperti contoh, dalam penelitian peneliti memperoleh informasi dari ibu pengolah data bahwa alasan calon pengantin menikah dibawah umur biasanya karna married before accident (MBA), sebelumnya sudah menikah siri. ini perlu diperiksa kebenarannya seperti menanyakan kepada ibu penyuluh KB, dan bapak koordinator balai KB, selaku orang yang terjun langsung dalam layanan konseling keluarga berencana atas kebenaran data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang sama melalui berbagai metode yang berbeda. Jika hasil dari beberapa teknik tersebut menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat berdiskusi dengan

sumber data atau informan untuk memastikan data mana yang lebih akurat. Terkadang, semua data bisa saja benar karena berasal dari perspektif yang berbeda-beda.⁴⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum memulai penelitian, seorang peneliti perlu mengikuti beberapa tahapan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian:

1. Tahap Persiapan.

Tahapan ini dilakukan sebelum peneliti memulai kegiatan penelitian di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi penyusunan rencana penelitian, penentuan fokus utama yang akan diteliti, pengurusan surat izin, pengecekan kondisi lokasi penelitian, serta persiapan berbagai perlengkapan yang diperlukan. Salah satu persiapan penting adalah menyiapkan daftar pertanyaan wawancara yang akan digunakan untuk menggali informasi dari para informan.

Peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu sesuai dengan tata-cara yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus, dengan download surat izin melakukan penelitian di web yang sudah disediakan, kemudian di print dan diserahkan kepada pihak kampus untuk meminta tanda tangan dan stempel basah. Kemudian Peneliti mengantar surat kepada pihak lembaga atau lokasi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 369–70.

penelitian, sebelum menyerahkan surat perizinan penelitian kepada koordinator Balai KB Balung

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap ini merupakan proses di mana peneliti mulai memasuki lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari subjek maupun informan. Kegiatan dalam tahap ini mencakup pemahaman terhadap konteks lokasi penelitian, persiapan mental dan teknis sebelum turun ke lapangan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi dan keterlibatan langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini yaitu kordinator balai KB, penyuluh balai KB, pramusaji, pengolahan data, dan calon pengantin Dispensasi Kawin

3. Tahap Penyelesaian.

Pada tahap ini, peneliti telah mengumpulkan data yang diperlukan. Selanjutnya, peneliti melakukan serangkaian langkah penting, mulai dari menentukan konsep dasar untuk analisis data, mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.⁵⁰

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan

⁵⁰ moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), n.d., 175–79.

rekomendasi kepada pihak terkait, agar dapat menjadi masukan dalam menjalankan kegiatan organisasi secara lebih produktif, efektif, dan efisien.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung berada di Jl. Rambipuji, Kebonsari, Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung merupakan bagian dari pemerintah Pusat yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang pendayagunaannya berada di bawah Pemerintah Kabupaten/Kota.⁵¹ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Balai Penyuluh KB adalah instansi pemerintahan pusat yang ditugaskan di wilayah daerah, untuk kabupaten Jember instansi yang menaungi adalah DP3AKB, yang meliputi 2 unsur pokok pemerintahan yaitu BKKBN untuk bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, serta Kementerian PPPA untuk bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Setiap wilayah kecamatan terdapat penyuluh Keluarga Berencana (PKB/PLKB) yang bertugas dikantor penyuluhan KB kecamatan, tugas dan fungsinya sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dalam lampiran dinyatakan bahwa Kewenangan Pemerintah dalam hal ini BKKBN meliputi:

⁵¹ Profil Balai Penyuluhan KB Kecamatan Balung, March 10, 2025.

- a. Pengendalian Penduduk
 - a). Pemanduan dan sinkronisasi kebijakan kuantitas penduduk.
 - b). Penetapan perkiraan pengendalian penduduk secara nasional.
- b. Keluarga Berencana (KB);
 - a). Penyusunan desain program dan pengelolaan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi pengendalian penduduk.
 - b). Pengelolaan Tenaga penyuluh KB (PKB/PLKB).
 - c). Pengelolaan dan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk kebutuhan PUS nasional.
 - d). Pengelolaan dan pengendalian sistem informasi keluarga
 - e). Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pengendalian layanan dan pembinaan kesertaan ber-KB.
- c. Kesejahteraan Keluarga;
 - a). Pengembangan desain program pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
 - b). Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pembangunan keluarga melalui ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

- d. Standardisasi dan Sertifikasi meliputi Standardisasi pelayanan KB dan sertifikasi tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB).⁵²

2. Struktur Organisasi Balai Keluarga Berencana Kecamatan Balung

Balai Peyuluhan KB Balung memiliki susunan organisasi, berikut gambaran struktur organisasi Balai Peyuluhan KB Balung, Kabupaten Jember

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung

NO	NAMA	JABATAN
1.	Achmad Muwafiq Azmi, A.Md.	Koordinator Penyuluh KB
2.	Musripah	Penyuluh KB
3.	Oka Sri Devi	Pengolah data
4.	Himmatul Lutfi Badiah	Pramusaji
5.	Dwi Febrianto	Pramusaji

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini, peneliti akan menguraikan data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan hasil atau temuan penting. Temuan ini nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang dimaksud meliputi: apa saja peran penyuluh di balai penyuluhan keluarga berencana dalam memberikan layanan Konseling keluarga berecana menjadi salah satu

⁵² President Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah,” n.d.

persyaratan calon pengantin dispesasi kawin untuk menikah. Kemudian bagaimana strategi dalam pemberian konseling keluarga berencana bagi calon pengantin dispensasi kawin.

1. Peran Penyuluh Balai Keluarga Berencana Dalam Pelayanan Konseling Keluarga Berencana Pada Calon Pengantin Dispensasi Kawin Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung

a. Memberikan Pemahaman Terkait Kesehatan Reproduksi

Peran penyuluh balai KB dalam memberikan pemahaman terkait kesehatan reproduksi kepada calon pengantin dispensasi kawin sangat penting, mengingat pasangan yang menikah di bawah usia yang ditentukan oleh hukum sering kali menghadapi risiko kesehatan tertentu. Penyuluh balai KB memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan informasi yang dapat membantu pasangan tersebut memahami konsekuensi kesehatan dan kesiapan fisik serta mental dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Hal ini juga disampaikan oleh pak Azmi:

“kita kasi pengetahuan tentang resiko reproduksi catin diawah umur, karna wanita diawah umur 19 tahun kan dikatakan rahimnya elum matang, jadi masi rawan beresiko jika hamil”⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Musripah

“kesehatan repsroduksi itu kan banyak macemnya, contohnya kayak kelainan menstruasi, kesiapan fisik dan

⁵³ Achmad Muwafiq Azmi.

mental bagi catin wanita, kan dia yang mengandung pasti banyak perubahan sebelum dan setelah menikah, entah dari fisiknya sendiri atau mungkin juga sifat suaminya yang lebih gampang emosi. Nah itu harus dipersiapkan, itu yang kita sampaikan ke catin diska”⁵⁴

Melalui berbagai upaya ini, penyuluh balai KB tidak hanya mendidik calon pengantin tentang pentingnya kesehatan reproduksi, tetapi juga memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan pernikahan dengan lebih sehat dan sejahtera.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung. Dalam memberikan pemahaman terkait kesehatan reproduksi materi yang dipaparkan adalah mengenai anemia, dan kelainan menstruasi. Tujuannya agar memberikan pencegahan stunting, serta memberikan pemahaman kepada catin diska mengenali gejala-gejala anemia. Selain itu juga memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya mengonsumsi makanan kaya gizi dan mengatur perilaku hidup yang sehat.⁵⁵

b. Memberikan Informasi Mengenai KB dan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Salah satu peran utama penyuluh KB adalah memberikan konseling kepada calon pengantin dispensasi kawin. Dalam konseling ini, penyuluh menyampaikan berbagai informasi

⁵⁴ Musripah, Penyuluh kb, diwawancarai oleh penulis, February 25, 2025.

⁵⁵ Observasi Konseling Keluarga Berencana, n.d.

mengenai Keluarga Berencana (KB) untuk membantu catin diska memahami pentingnya KB, terutama dalam menjaga kesehatan ibu, anak, dan keluarga secara keseluruhan. Penyuluh KB juga akan membantu individu atau pasangan dalam memilih metode KB yang tepat berdasarkan beberapa faktor, seperti umur, dan kesehatan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Azmi:

“perannya penyuluh yang pasti membantu catin memilih alat kontrasepsi, sebelum milih ya dijelasin dulu tentang KB. Misalnya KB pil minumnya tiap hari dan harus konsisten terus juga jelasin efek sampingnya, gitu juga yang lainnya”⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Musripah:

“catin diska itu kalo kesini pasti dikasi alat kontrasepsi kondom, tapi sebelum itu dijelasin dulu tentang kb, macam-macamnya, jangka waktunya”⁵⁷

Tujuan memberikan informasi mengenai KB dan pemilihan alat kontrasepsi adalah untuk membantu catin diska memahami pentingnya perencanaan keluarga yang sehat. Dengan informasi yang jelas, catin diska dapat memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, mengurangi kehamilan yang tidak direncanakan, serta mendukung kualitas hidup keluarga. Selain itu, memberikan informasi yang tepat juga dapat mengatasi stigma dan miskonsepsi tentang KB, sehingga

⁵⁶ Achmad Muwafiq Azmi, Koordinator Penyuluh KB.

⁵⁷ Musripah, Penyuluh kb.

pasangan bisa membuat keputusan yang tepat untuk masa depan mereka.

Hal ini juga diperkuat oleh catin 1:

“sebelumnya emang tau sama kb tapi nggak tau kalo jenisnya sebanyak itu, mungkin setelah melahirkan nanti saya pake kb implan aja mbak”⁵⁸

Catin 2 juga menyampaikan hal yang serupa:

“nunda punya anak penting mbak, usiaku sek rawan, aku gak *gelem* anakku nanti kenapa- napa”⁵⁹

Selain memberikan penjelasan tentang berbagai jenis alat kontrasepsi, penyuluh KB juga memiliki peran penting dalam meluruskan berbagai anggapan yang salah dan stigma negatif yang masih banyak berkembang di masyarakat tentang program Keluarga Berencana (KB). Banyak orang yang masih takut atau ragu menggunakan alat kontrasepsi karena percaya pada mitos yang tidak benar, seperti anggapan bahwa KB bisa menyebabkan kemandulan atau mengganggu kesehatan. Di sinilah peran penyuluh menjadi sangat penting. Dengan cara penyampaian yang ramah dan mudah dimengerti, penyuluh membantu masyarakat memahami manfaat KB secara lebih jelas dan meyakinkan, sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang tepat dan bijak untuk perencanaan keluarga mereka.

⁵⁸ catin 1, Calon Pengantin Dispensasi Kawin, diwawancarai oleh penulis, oktober 2024.

⁵⁹ catin 2, Calon Pengantin Dispensasi Kawin, February 21, 2025.

c. Memberikan Informasi Mengenai Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja atau Calon Pengantin Dispensasi Kawin

Penyuluh berperan dalam membantu calon pengantin mempersiapkan aspek mental dan emosional sebelum menikah. Mereka memberikan bimbingan tentang cara berkomunikasi yang baik dalam rumah tangga, mengelola konflik, serta membangun hubungan yang harmonis. Seperti yang disampaikan oleh ibu musripah:

“persiapan sebelum berkeluarga itu penting, kesiapan fisik, mental, terus kesiapan ekonomi itu paling penting. Sekarang kasus perceraian gara-gara ekonomi itu banyak, jadi sebelum nikah ditanyain dulu kesibukannya apa, kerjanya apa kalo merasa udah siap secara ekonomi ya alhamdulillah. Kalo masi serabutan pasti disuruh nunda dulu sampek fisiknya siap, ekenominya juga siap”⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak azmi:

“masi banyak remaja-remaja yang belum terpapar mengenai persiapan sebelum pernikahan, disekolah-sekolah juga kayaknya gak ada, atau mungkin ada tapi jarang. Makanya disini kita juga berperan dalam memerikan materi mengenai persiapan sebelum pernikahan, kayak misal menunda kehamilan bagi catin diska, karna fisiknya belum siap, mentalnya juga, menikahnya karna dijodohin, belum mengenal lebih dalam sifat satu sama lain nantinya berpengaruh kekehidupan keluarga, komunikasinya jadi

⁶⁰ Musripah, Penyuluh kb.

jelek, apalagi kalo ekonominya belum tercukupi, perempuan gak kira betah”⁶¹

Kesiapan ekonomi juga menjadi perhatian utama. Memberikan edukasi mengenai pentingnya memiliki penghasilan yang cukup sebelum menikah serta bagaimana mengelola keuangan keluarga agar kehidupan rumah tangga tetap stabil. Kemudian juga mengedukasi tentang pentingnya menunda kehamilan di usia muda demi kesehatan ibu dan anak. Dalam rangka memastikan calon pengantin dispensasi kawin memiliki pemahaman yang cukup sebelum menikah dan dibekali dengan keterampilan hidup berkeluarga.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung, dimana penyuluh KB memberikan informasi mengenai kesiapan fisik, mental dalam memasuki rumah tangga, mencegah kehamilan

terlalu dini dan merencanakan kehamilan ideal, serta memahami peran dan tanggung jawab dalam tumbuh kembang anak.⁶²

⁶¹ Achmad Muwafiq Azmi, Koordinator Penyuluh KB.

⁶² Observasi Konseling Keluarga Berencana.

2. Strategi Dalam Pemberian Layanan Konseling Keluarga Berencana Pada Calon Pengantin Dispensasi Kawin Di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung

a. Calon Pengantin Dispensasi Kawin Menikah Terencana

Penyuluh keluarga berencana memberikan konseling kepada calon pengantin untuk membantu mereka memahami dan mempersiapkan diri dalam hal keluarga berencana. Pada saat konseling, penyuluh Balai KB berfokus membina hubungan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara calon pengantin dispensasi ikah degan serta penyuluh balai.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Musripah selaku pennyuluh balai kb balung:

“awalnya pasti perkenalan dulu, nanyak namanya, alamat rumahnya, terus umurnya, ya senyum salam sapa. Kadang kalo catinnya ternyata tetangga, komuikasinya jadi lebih enak nduk. Tapi saya jarang ngasi konselin ke catin biasanya azmi yang nanganin”⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Oka selaku pengolah data di balai kb balung:

“kalo saya sendiri dek, kurang berhak ngasi konseling ke catin diskah, aku kan cuma pengolah data, biasanya pak Azmi sama buk Mus. Kalo misal ada catin diska terus pak azmi belom dateng, ya tak ajak ngorol dulu, kenalan”⁶⁴

Hal ini dilakukan agar tercipta rasa saling percaya dan nyaman antara penyuluh balai kb dan catin diska. Dengan hubungan

⁶³ Musripah, Penyuluh kb.

⁶⁴ Oka Sri Devi, Pengolah Data, diwawancarai oleh penulis, February 20, 2025.

yang baik, catin akan lebih terbuka dalam menceritakan masalahnya, sehingga penyuluh dapat memberikan bantuan dan solusi yang tepat.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi langsung dari peneliti, dimana penyuluh KB terlihat sangat terbuka dan mampu menciptakan suasana yang nyaman. Penyuluh KB membangun hubungan yang baik dengan calon pengantin (catin), sehingga catin merasa lebih santai, tidak canggung, dan lebih mudah untuk berbagi atau berdiskusi tentang topik-topik sensitif, termasuk soal pernikahan dini dan kesehatan mental.⁶⁵ Hubungan yang baik juga membantu proses konseling berjalan lebih efektif dan mendukung perubahan positif pada catin. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Azmi:

“membangun komunikasi diawal itu hal penting, biar nanti catinya gak canggung. Kayak nanyak nama, umur, kesibukanya, alamat, kayak gitu. Nanti dari sana obrolannya bakal ngalir, jadi dari situ juga kita nantinya tau masalah yang lagi dihadapi catin”⁶⁶

Hal ini juga disampaikan oleh catin 1:

“saya awalnya grogi mbak, soalnya tak pikir kesini cuma minta tanda tangan aja, ternyata juga dikasi hal tentang kb. Tapi lama-lama juga jadi biasa, bapak ibunya disini ramah-ramah”⁶⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang baik antara konselor dan konseli berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang lebih terbuka

⁶⁵ Observasi Konseling Keluarga Berencana.

⁶⁶ Achmad Muwafiq Azmi, Koordinator Penyuluh KB.

⁶⁷ catin 1, Calon Pengantin Dispensasi Kawin.

dan nyaman. Dengan adanya hubungan yang harmonis, konseli merasa lebih leluasa untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapinya tanpa rasa canggung atau takut dihakimi. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar calon pengantin (catin) yang memilih menikah muda memiliki berbagai alasan. Seperti halnya yang disampaikan oleh pak azmi :

“alasan mereka mau nikah muda itu macem-macam ya, ada yang katanya udah disuruh sama orang tua yang cewek, ada yang mau nikah cepet soalnya yang laki mau merantau jauh. ada yang udah nikah sirih terus hamil akhirnya mau nikah secara resmi”⁶⁸

Hal ini juga disampaikan oleh ibu oka:

“Catin diska kalo ditanya alasan mau nikah itu sering gak jujur dek, padahal kita emang udah tau soalnya kan selain ke balai KB catin juga harus ke ibu kader didaerahnya sendiri, ibu kader itu pasti bilang ke balai, gitu. Biasanya si hamil duluan soalnya udah nikah sirih”⁶⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penyuluh balai kb mengidentifikasi masalah dengan menanyakan alasan calon pengantin (catin) memutuskan untuk menikah, yang mana alasannya sangat beragam. Salah satunya adalah faktor budaya yang masih kuat, di mana anak-anak di bawah umur diharuskan untuk menikah secara siri. Pernikahan dini ini tentu memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan mereka di kemudian hari. Dari segi fisik, anak-anak yang menikah terlalu muda belum

⁶⁸ Achmad Muwafiq Azmi, Koordinator Penyuluh KB.

⁶⁹ Oka Sri Devi, Pengolah Data.

memiliki kesiapan biologis untuk menjalani kehamilan dan persalinan, sehingga berisiko mengalami komplikasi kesehatan. Sementara itu, dari sisi psikologis, pernikahan dini dapat menyebabkan tekanan mental, ketidaksiapan emosional, serta kurangnya kedewasaan dalam menghadapi permasalahan rumah tangga.

Selain itu, pernikahan usia dini juga sering kali menghambat pendidikan dan perkembangan karier, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif pernikahan dini serta mencari solusi agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia mereka sebelum memasuki kehidupan berumah tangga.

Setelah mengetahui berbagai alasan dan permasalahan yang dihadapi oleh calon pengantin (catin), penyuluh Keluarga

Berencana (KB) mulai mengimplementasikan strategi dari permasalahan catin dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya program KB serta dampak negatif dari pernikahan dini.

Dalam konseling tersebut, mereka menjelaskan berbagai metode kontrasepsi yang dapat digunakan untuk merencanakan kehamilan dengan baik, sehingga pasangan dapat lebih siap secara fisik, mental, dan finansial sebelum memiliki anak.⁷⁰

⁷⁰ Observasi Konseling Keluarga Berencana.

Selain itu, penyuluh KB juga menyoroti berbagai risiko pernikahan dini, seperti tingginya angka kematian ibu dan bayi, gangguan kesehatan reproduksi, ketidaksiapan emosional, serta dampaknya terhadap pendidikan dan perekonomian keluarga. Pak azmi juga menjelaskan bahwa:

“Karna disini yang dikonseling itu catin diska pastinya materi yang diberikan itu ya mengenai resiko atau dampak dari menikah dini kayak misal stunting, nah trus nanti kita saranin untuk menunda dengan ngasi alat kontrasepsi kondom. Sebelum itu juga pastinya ngasi pengertian tentang KB, macam-macamnya, trus fungsinya ya kayak gitu”⁷¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Oka:

“catin diska itu dikasi kondom dek buat nunda biar nggak hamil, terus juga dijelasin resiko dari hamil muda *misale* stunting, terus resiko pada ibu hamil, sama perawatan 1000 HPK”⁷²

Selain menyampaikan materi konseling, petugas KB juga berupaya mengajak calon pengantin untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Melalui materi yang disampaikan, calon pengantin diharapkan memahami pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dan manfaatnya bagi kehidupan keluarga. Dengan begitu, mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta rencana masa depan keluarga. Tujuan akhirnya adalah agar calon pengantin merasa mantap dalam memilih metode kontrasepsi yang paling cocok untuk mendukung kesejahteraan keluarga ke depan.

⁷¹ Achmad Muwafiq Azmi, Koordinator Penyuluh KB.

⁷² Oka Sri Devi, Pengolah Data.

Pada tahap ini, petugas KB bertugas untuk memberikan informasi dan membimbing calon pengantin (catin) agar memahami pentingnya program KB setelah menikah. Jika ada catin yang ingin menunda kehamilan, petugas KB akan merekomendasikan penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai, terutama untuk pemula, seperti pil KB, kondom, atau metode kontrasepsi lainnya yang mudah digunakan dan efektif. Sebaliknya, jika catin ingin langsung memiliki anak setelah menikah, petugas KB akan menjelaskan bahwa setelah melahirkan, penting untuk mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi guna merencanakan kehamilan yang sehat dan menjaga jarak kelahiran yang ideal. Dengan cara ini, petugas KB membantu catin membuat keputusan yang bijak sesuai dengan rencana keluarga mereka.

Selama proses konseling KB, pasangan calon pengantin (catin) akan memberikan berbagai tanggapan kepada petugas KB, baik selama sesi konseling berlangsung maupun setelahnya. Respons yang diberikan oleh catin bisa berbeda-beda, tergantung pada pemahaman, keinginan, atau kekhawatiran mereka tentang program KB. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan calon pengantin 1 mengatakan bahwa:

“jujur saya sebelumnya gak tau tentang KB. Yang saya tau Cuma pil kb, suntk kb, tapi gak tau lebih dalamnya tentang kb. Ternyata merencanakan kehamilan sebelum menikah

juga penting, apalagi umur saya masi muda, nanti ini juga bakal jadi pertimangan buat saya ”⁷³

Calon penganti 2 juga mengatakan hal serupa:

“saya pikir disini cuma minta tanda tangan untuk kelengkapan berkas aja, tapi juga dikasi pemahaman mengenai hal pernikahan dini. Kami juga disuruh mendownload aplikasi ELSIMIL, terus ngisi datan diri disana juga”⁷⁴

Bedasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan ahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami dampak negatif dari penikahan dini serta pentingnya perencanaan kehamilan, baik dalam hal penggunaan metode kontrasepsi (KB) maupun dalam aspek pengasuhan anak (parenting). Kurangnya pemahaman ini dapat berakibat pada berbagai permasalahan kesehatan, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, melalui sesi konseling ini, diharapkan para calon pengantin (catin) dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya menunda kehamilan hingga waktu yang tepat, sehingga dapat membangun keluarga yang lebih sehat, harmonis, dan sejahtera.

Interaksi antara petugas KB dan pasangan calon pengantin (catin) sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah program KB berhasil atau tidak. Keberhasilan

⁷³ catin 1, Calon Pengantin Dispensasi Kawin.

⁷⁴ catin 2, Calon Pengantin Dispensasi Kawin.

konseling KB dapat dilihat dari seberapa baik catin memahami materi yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang tepat saat proses konseling juga mempengaruhi sejauh mana catin dapat memahami informasi yang diberikan. Jika petugas KB menyampaikan materi dengan cara yang baik dan ramah, maka catin yang mungkin kurang aktif atau kesulitan berinteraksi selama konseling akan lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan. Hal ini penting agar catin merasa nyaman dan mendapatkan informasi yang jelas tentang program KB. Seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Musripah:

“ngasi tau mereka caranya ya pelan-pelan, bahasanya juga pake bahasa yag mereka mengerti terus jangan dibawak terlalu tegang, biar mereka cepet ngerti sama yang udah dijelasin. Tapi ya gak semua mengerti apalagi mereka masi dibawah umur jadi dimaklumi aja”⁷⁵

Hal juga disampaikan oleh bapak Azmi ;

“masalah paham atau enggaknya itu kan tergantung individunya ya, kadang ada yang langsung paham kadang juga masi bingung, caranya ya diajak kayak diskusi ngorol santai biar gak tegang”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi penyuluh kb dalam konseling terhadap calon pengantin dispensasi kawin menikah terencana dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama

⁷⁵ Musripah, Penyuluh kb.

⁷⁶ Achmad Muwafiq Azmi, Koordinator Penyuluh KB.

yang sangat penting adalah membangun hubungan yang baik antara penyuluh dan calon pengantin. Hubungan yang dilandasi rasa saling percaya ini memudahkan penyuluh untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga calon pengantin merasa aman untuk terbuka dan menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Melalui pendekatan yang komunikatif, penyuluh dapat mengidentifikasi berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan kesiapan pernikahan, kondisi psikologis, maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Setelah memahami kebutuhan dan permasalahan yang ada, penyuluh memberikan materi edukatif yang disesuaikan, khususnya mengenai perencanaan kehamilan dan pentingnya program keluarga berencana (KB).

Penyuluh menjelaskan manfaat dari perencanaan yang matang sebelum memiliki anak, termasuk pengelolaan keuangan, kesiapan mental, serta pemahaman tentang pola hidup sehat bagi ibu dan anak. Seluruh proses ini bertujuan untuk membantu calon pengantin memahami pentingnya tanggung jawab dalam membina keluarga serta mempersiapkan diri secara optimal sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

b. Calon pengantin Dispensasi kawin Married Before Accident (MBA)

Didalam kasus catin diska MBA ini, penyuluh kb memberikan strategi dalam konseling yang khusus, salah satunya menggunakan bahasa yang lembut, dan yang tidak mendeskriminasi. Tujuannya agar catin diska MBA lebih terbuka. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak azmi

“sebenarnya proses pemberian bantuannya sama, kayak awal pengenalan, kemudian catin menyampaikan masalahnya terus kami membantu memberikan solusi, tetapi strategi pendekatannya yang berbeda”⁷⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu musripah

“kalo catin MBA biasanya gak jujur tentang alasannya menikah, tapi kita udah tau udah dikasi info duluan. Kita juga gak langsung nyercer kenapa kok hamil duluan?, tapi langsung kasi bantuan, pendekatannya juga lebih lembut”⁷⁸

Pendekatan yang lembut sangat penting diberikan kepada calon pengantin yang menikah karena sudah hamil duluan (MBA), karena mereka biasanya berada dalam kondisi mental yang tidak stabil. Mereka bisa saja merasa takut, malu, bersalah, atau bahkan bingung menghadapi situasi yang terjadi tiba-tiba. Kalau pendekatannya terlalu keras atau menghakimi, mereka bisa menutup diri, enggan bercerita, bahkan menolak menerima informasi yang diberikan.

Dengan sikap yang lembut dan penuh empati, mereka akan merasa lebih diterima dan dihargai, sehingga bisa membuka diri

⁷⁷ Achmad Muwafiq Azmi.

⁷⁸ Musripah, Penyuluh kb.

dan lebih siap mendengarkan serta memahami informasi tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya perencanaan keluarga ke depan.

Saat catin MBA sudah mulai nyaman dan terbuka akan penyuluh kb akan memberikan bantuan seperti persiapan kehidupan berkeluarga. Hal ini juga disampaikan oleh bapak azmi

“nah perbedaan yang paling besar antara catin diska dan catin MBA terletak pada pemberian bantuannya, yang mana catin MBA ini berfokus pada persiapan pernikahan, 1000HPK, jarak antar kelahiran, baby blues, keadaan mental dan fisiknya juga”⁷⁹

Pemberian bantuan atau informasi kepada calon pengantin yang menikah karena kehamilan di luar nikah (catin MBA) sangat penting dilakukan dengan pendekatan yang lembut dan tidak menghakimi. Mereka perlu diberikan pemahaman tentang persiapan pernikahan, terutama dalam hal kesiapan menjadi orang tua. Para calon ibu perlu tahu bagaimana menjaga kesehatan diri dan janin selama kehamilan, serta bagaimana mempersiapkan diri menjadi ibu setelah melahirkan. Begitu juga dengan calon ayah, perlu dibekali pengetahuan tentang perannya sebagai suami dan ayah, agar bisa mendampingi istri secara emosional dan fisik.

Selain itu, informasi tentang seribu hari pertama kehidupan anak sangat penting, karena masa ini sangat menentukan tumbuh kembang anak ke depannya. Konselor juga perlu menjelaskan

⁷⁹ Achmad Muwafiq Azmi, Koordinator Penyuluh KB.

tentang kemungkinan munculnya baby blues atau gangguan perasaan setelah melahirkan, serta bagaimana menjaga kesehatan mental dan fisik agar ibu tetap kuat dan tidak merasa sendiri. Semua informasi ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang penuh empati, agar para calon pengantin merasa nyaman dan siap menjalani peran barunya dalam keluarga.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi langsung dari peneliti, strategi penyuluh kb dalam memberikan layanan konseling keluarga berencana bagi calon pengantin MBA dengan pendekatan yang lebih lembut dan dalam pemberian materi lebih berfokus kepada persiapan kehidupan berkeluarga.⁸⁰

C. Pembahasan Temuan

a. Peran penyuluhan balai keluarga berencana dalam konseling keluarga berencana pada calon pengantin dispensasi kawin sebagai upaya pencegahan stunting di balai penyuluhan keluarga berencana kecamatan balung

Penyuluh Keluarga Berencana berperan penting dalam menurunkan angka stunting, yang mana stunting mempunyai banyak faktor penyebab, salah satunya pernikahan dini. Peran penyuluh balai Keluarga Berencana dalam memberikan layanan konseling keluarga berencana diharapkan dapat menjadi penghubung antara masyarakat dan program KB, memberikan layanan konseling yang membantu calon pengantin dispensasi kawin memahami cara menunda kehamilan hingga

⁸⁰ Observasi Konseling Keluarga Berencana.

waktu yang tepat. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk tidak hanya bertambah banyak, tetapi juga berkualitas. Melalui peran penyuluh di balai penyuluhan keluarga berencana dalam memberikan layanan konseling kepada calon pengantin dispensasi kawin, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat dilakukan sejak dini. Hal ini penting, karena kesehatan ibu dan bayi merupakan faktor utama dalam mewujudkan generasi yang sehat di masa depan.

Peran dapat diartikan sebagai fungsi atau tanggung jawab yang dijalankan oleh seseorang ketika menempati posisi tertentu dalam struktur sebuah lembaga. Menurut Soerjono Soekanto, peran berkaitan erat dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat, di mana individu tersebut menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan posisi yang diemban. Peran juga mencerminkan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menjalankan status sosialnya.⁸¹

1. Memberikan Pemahaman Terkait Kesehatan Reproduksi

Penyuluh Balai KB berperan penting untuk membantu calon pengantin yang menikah di bawah umur memahami kesehatan reproduksi. Dengan bahasa yang sederhana, mereka menjelaskan kenapa hamil terlalu muda bisa berisiko, seperti bayi lahir prematur atau kekurangan gizi dan mengajarkan pentingnya makan bergizi, suplemen asam folat, serta pemeriksaan kesehatan sebelum menikah. Penyuluh KB juga memperkenalkan cara menunda

⁸¹ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," n.d., 2.

kehamilan sampai waktu yang lebih tepat lewat kontrasepsi sementara, serta menunjukkan cara pakai alat kontrasepsi, menjawab pertanyaan, dan memudahkan akses ke puskesmas untuk cek rutin. Dengan dukungan seperti ini, calon pengantin dispensasi kawin bisa merencanakan kehamilan dengan lebih matang, mencegah stunting, dan memastikan bayi yang lahir nanti tumbuh sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferusgel (2022) menegaskan pentingnya pemberian edukasi mengenai pernikahan dini dan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan stunting. Studi tersebut mengungkapkan bahwa perempuan yang menikah di usia terlalu muda berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, yang juga berdampak pada kondisi anak-anak mereka.

Pernikahan dini dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak, baik dari segi fisik maupun kemampuan kognitifnya. Oleh

karena itu, sangat penting untuk membekali remaja dengan informasi dan pemahaman yang memadai agar mereka mampu mengambil keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksi mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua, khususnya ibu, juga memiliki peranan besar dalam menyampaikan nilai-nilai dasar serta

informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi kepada anak-anak mereka sejak usia dini.⁸²

2. Memberikan Informasi Mengenai KB dan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Memberikan informasi tentang Keluarga Berencana (KB) dan pilihan alat kontrasepsi sangat penting untuk membantu calon pengantin dispensasi kawin (catin diska) memahami pentingnya merencanakan keluarga secara sehat dan bijaksana. Dengan pengetahuan ini, catin diska dapat memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi tubuh dan kebutuhan mereka.

Tujuannya adalah untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, dan mendukung kehidupan keluarga yang lebih sejahtera. Selain itu, informasi yang benar juga bisa membantu menghilangkan stigma dan kesalahpahaman tentang KB, sehingga pasangan bisa membuat keputusan terbaik untuk masa depan mereka dengan lebih percaya diri dan penuh kesiapan.

Menurut Mutmainnah HS (dalam Putri Naya Apriliani), informasi yang lengkap tentang berbagai jenis alat kontrasepsi sangat membantu seseorang dalam menentukan pilihan yang tepat. Selain itu, pemahaman mengenai cara kerja, kemungkinan efek samping, hal-hal yang tidak dianjurkan, serta kemudahan akses

⁸² Huwaina Af'idah et al., "Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri Desa Tanjung Anom Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini," *Jurnal Kabar Masyarakat* 1, no. 4 (October 31, 2023): 215–16, <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i4.1069>.

terhadap layanan kontrasepsi juga berperan penting dalam mendukung perencanaan keluarga yang sehat dan bertanggung jawab.⁸³

Memiliki informasi yang lengkap tentang alat kontrasepsi sangat penting agar seseorang bisa memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Selain jenisnya, pemahaman tentang cara kerja, efek samping, dan aturan penggunaannya juga membantu dalam membuat keputusan yang tepat. Dengan begitu, perencanaan keluarga bisa berjalan lebih sehat, aman, dan bertanggung jawab.

3. Memberikan Informasi Mengenai Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja atau Calon Pengantin Dispensasi Kawin

Mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi calon pengantin dispensasi kawin sangat penting agar mereka siap secara fisik, mental, dan emosional dalam membina rumah tangga. Di usia yang masih muda, banyak hal yang perlu dipahami, mulai dari tanggung jawab sebagai pasangan, pentingnya komunikasi, hingga perencanaan kehamilan yang sehat. Melalui pelayanan konseling keluarga berencana oleh penyuluh KB dan tenaga kesehatan, calon pengantin bisa memahami bagaimana membangun keluarga yang

⁸³ Putri Naya Apriliani et al., "Sosialisasi Sistem E-Contraceptive Choice: Sistem Keputusan dalam Memilih Alat Kontrasepsi di PKK Pramesti Pandanwangi," *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 8, no. 4 (December 1, 2023): 854, <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1551>.

harmonis, menjaga kesehatan reproduksi, serta mencegah risiko seperti kehamilan yang terlalu dini atau stunting pada anak. Dengan persiapan yang matang, diharapkan mereka bisa menjalani kehidupan rumah tangga dengan lebih siap, bijak, dan bertanggung jawab.

Menurut Amalia (dalam Dheny Rohmatika, Aris Prastyoningsih, dan Eni Rumiyati 2018) tujuan perkawinan adalah untuk mencapai kehidupan rumah tangga yang bahagia, tentram, aman serta nyaman. Maka dari itu, setiap calon pengantin hendaknya mempunyai bekal yang cukup untuk menyiapkan kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam membina rumah tangga, baik moril maupun materil.⁸⁴

Pernikahan bukan hanya soal menyatukan dua orang, tetapi juga tentang membangun kehidupan bersama yang bahagia, aman, dan nyaman. Oleh karena itu, setiap calon pengantin sebaiknya mempersiapkan diri dengan matang sebelum menikah. Persiapan ini tidak hanya mencakup kebutuhan materi, tetapi juga kesiapan mental dan emosional. Dengan bekal yang cukup, pasangan suami istri akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam rumah tangga dan mampu mewujudkan kehidupan pernikahan yang harmonis dan langgeng

⁸⁴ Dheny Rohmatika, Aris Prastyoningsih, and Eni Rumiyati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin," *Jurnal Kebidanan Indonesia* 12, no. 1 (January 18, 2021): 27, <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.435>.

B. Strategi Dalam Pemberian Layanan Konseling Keluarga Berencana Pada Calon Pengantin Dispensasi Kawin Di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung

a. Calon Pengantin Dispensasi Kawin Menikah Terencana

Saat sesi konseling, penyuluh dari Balai KB memulai dengan memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik dengan calon pengantin. Tujuan dari pembinaan hubungan ini adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan lebih efektif. Dengan terciptanya kepercayaan dan kenyamanan, calon pengantin diharapkan dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan alasan mereka melangsungkan pernikahan di usia dini, serta menyampaikan berbagai permasalahan yang sedang mereka hadapi. Pendekatan ini menjadi langkah awal yang penting untuk memahami latar belakang serta kebutuhan mereka secara lebih mendalam.

Menurut Taufik dan Karneli (dalam Desi Harlina dan Dinda Sukma 2017), kualitas hubungan antara konselor dan konseli merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses konseling. Jika konselor tidak mampu membangun hubungan yang positif dan terbuka dengan konseli, maka proses konseling

kemungkinan besar tidak akan berjalan dengan efektif dan hasil yang diharapkan pun sulit dicapai.⁸⁵

Alasan calon pengantin memutuskan untuk menikah di usia dini sangat beragam. Beberapa di antaranya sudah lebih dulu menjalani pernikahan secara siri, ada yang menikah karena dorongan atau permintaan dari orang tua, serta ada pula yang dipengaruhi oleh faktor budaya atau kebiasaan di lingkungan tempat tinggalnya. Dari berbagai alasan tersebut, penyuluh dapat mengidentifikasi permasalahan yang mendasari keputusan pernikahan dini.

Setelah permasalahan diketahui, langkah selanjutnya adalah memberikan edukasi yang sesuai, seperti dengan menyampaikan materi mengenai program Keluarga Berencana (KB), pentingnya perencanaan keluarga, jenis-jenis alat kontrasepsi, kemudian dampak pernikahan dini terhadap kesehatan, serta pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sesuai dengan teori GATHER dan SATU TUJU yang dikemukakan oleh Gallen dan Leitenmaier, proses konseling harus diawali dengan memberikan salam, memperkenalkan diri, serta membangun komunikasi yang baik. Setelah komunikasi terjalin, penyuluh dapat mengidentifikasi masalah yang ada pada calon pengantin dispensasi kawin kemudian penyuluh juga perlu menjelaskan metode atau pilihan yang

⁸⁵ Desi Harlina and Dina Sukma, "Strategi Membina Hubungan Antara Konselor Dengan Konseli Untuk Keberhasilan Pelayanan Konseling," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2023).

disarankan, serta mendampingi individu dalam menentukan pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

b. Calon Pengantin Dispensasi Kawin Married Before Accident (MBA)

Strategi konseling Keluarga Berencana bagi calon pengantin yang menikah karena kehamilan atau sering disebut Married Before Accident (MBA), harus dilakukan dengan pendekatan yang lembut dan penuh empati. Pendekatan ini penting karena mereka berada dalam situasi yang rentan, sehingga perlu dibuat merasa aman dan nyaman selama sesi konseling, tidak mengintrogasi atau mengintimidasi, tetapi justru mendengarkan dengan penuh perhatian.

Fokus utama dalam konseling ini bukan sekadar pada kehamilan, melainkan pada persiapan kehidupan setelah pernikahan. Seperti mempersiapkan tanggung jawab sebagai seorang ibu atau ayah, memahami pentingnya kesehatan fisik dan mental, serta mempersiapkan diri menghadapi masa seribu hari pertama kehidupan anak yang sangat menentukan tumbuh kembangnya.

Selain itu, mereka juga perlu diberi informasi mengenai risiko baby blues atau gangguan emosional setelah melahirkan, agar mereka lebih siap secara mental. Strategi ini membantu calon pengantin MBA agar tidak hanya menjalani pernikahan karena keadaan, tetapi juga tumbuh menjadi orang tua yang matang, bertanggung jawab, dan siap membangun keluarga yang sehat dan bahagia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Pelayanan Konseling Keluarga Berencana bagi Calon Pengantin Dispensasi Kawin di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung", maka dapat disampaikan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh Balai Keluarga Berencana Dalam Pelayanan Konseling Keluarga Berencana Pada Calon Pengantin Dispensasi Kawin

a. Memberikan Pemahaman Terkait Kesehatan Reproduksi

Pemahaman terkait Kesehatan reproduksi mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional seseorang dalam hal-hal yang berhubungan dengan fungsi reproduksi dan seksual. Dengan pemahaman yang baik, calon diska bisa lebih siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga, termasuk dalam hal menjaga kehamilan yang sehat, menghindari penyakit menular seksual, dan merencanakan jumlah serta jarak kelahiran anak secara bijak.

b. Memberikan Informasi Mengenai KB dan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Informasi mengenai keluarga berencana (KB) dan pemilihan alat kontrasepsi kepada calon pengantin dispensasi kawin sangat penting karena mereka biasanya masih berada pada usia yang relatif muda, di mana pemahaman tentang hal ini sering kali masih terbatas. Keluarga berencana bukan hanya soal menunda

kehamilan, tetapi juga tentang bagaimana pasangan suami istri bisa merencanakan jumlah dan jarak kehamilan sesuai dengan kesiapan fisik, mental, sosial, dan ekonomi mereka.

c. Memberikan Informasi Mengenai Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja atau Calon Pengantin Dispensasi Kawin

Informasi mengenai Persiapan kehidupan berkeluarga ini mencakup kesiapan dalam berbagai aspek, seperti emosional, finansial, komunikasi, pengambilan keputusan bersama, hingga kesiapan menjadi orang tua.

2. Strategi Dalam Pemberian Layanan Konseling Keluarga Berencana Pada Calon Pengantin Dispensasi Kawin Di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung

a. Calon Pengantin Dispensasi Kawin Menikah Terencana

Strategi Konseling KB untuk Calon Pengantin yang Menikah Terencana yaitu membangun hubungan yang baik dengan calon pengantin, seperti memberi salam dan sapa agar suasana jadi nyaman. Jika suasana sudah nyaman, catin diska akan lebih mudah terbuka. Setelah itu, petugas bisa memberikan informasi sesuai kebutuhan, seperti pentingnya 1000 HPK, dan jarak antar kehamilan, resiko hamil diusia dini, dan kesehatan reproduksi

b. Calon Pengantin Dispensasi Kawin Married Before Accident (MBA)

strategi pertama dalam memberikan layanan konseling keluarga berencana bagi calon pengantin yang menikah secara terencana adalah dengan membangun hubungan yang baik antara petugas dan calon pengantin. Hal ini dapat dilakukan melalui sapaan hangat, salam, serta pendekatan yang bersifat ramah dan tidak mengintimidasi.

Dengan terciptanya hubungan yang positif dan suasana yang nyaman, diharapkan calon pengantin akan terbuka dalam menyampaikan permasalahan atau kebutuhannya. Ketika komunikasi dua arah sudah terjalin, maka penyuluh dapat lebih mudah memberikan materi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan calon pengantin.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan. Saran-saran tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan para peneliti dapat melaksanakan penelitian secara lebih cermat dan sistematis guna mengantisipasi serta mengatasi potensi kelemahan yang mungkin timbul dalam proses penelitian.

2. Bagi program studi

Diharapkan layanan konseling keluarga berencana dapat terus dikembangkan sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan, serta dijadikan sebagai bahan ajar dalam perkuliahan maupun sebagai referensi ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan layanan konseling keluarga berencana

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas, terutama bagi remaja, tentang bahaya yang ditimbulkan oleh pernikahan dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendorong kesadaran akan pentingnya melakukan pencegahan agar remaja dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.
1. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014..
- adminjemberkba. “Wabup Jember Beri Penghargaan Bagi Tim Percepatan Penurunan Stunting.” *Pemerintah Kabupaten Jember*, Desember 2024. <https://www.jemberkab.go.id/wabup-jember-beri-penghargaan-bagi-tim-percepatan-penurunan-stunting/>.
- Alinda Puspita Sari. “Analisis Faktor Meningkatnya Angka Permohonan Dispensasi Kawin Di Pengadilan Agama Jakarta Utara,” 2021.
- Anisa Malik Ibrahim. “Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kota Parepare,” 2021.
- Baadan Pusat Statistik. “Kecamatan Jelbuk Dalam Angka,” 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. “Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi.” n.d.
- BKKBN. *Modul Penyuluhan KKBPK Untuk Penyuluh Keluarga Berencana*, 2021.
- catin 1. Calon Pengantin Dispensasi Kawin. Diwawancarai oleh penulis, oktober 2024.
- catin 2. Calon Pengantin Dispensasi Kawin, February 21, 2025.
- Dewi Alvina Zahro. “Layanan Konseling Keluarga Berencana Dalam Pengaturan Kehamilan Terhadap Pasangan Calon Pengantin Di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.,” 2023.
- DP3AKB. “Balai Penyuluhan KB.” *DP3AK Kab. Grobogan*, July 18, 2021.
- Dr. Umas Siddiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1. Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019.
- Elizabeth B. Harlock. *Developmental Psikologi*, 1959.
- Eva Nurul Azifah. “Strategi Penyuluhan Islam Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Kb Di Kecamatan Moga 2021,” 2021.
- Faiq Azmi. “Terendah Se-Pulau Jawa Segini Angka Prevalensi Stunting Di Jatim.” *Detikjatim*, n.d. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7937260/terendah-se-pulau-jawa-segini-angka-prevalensi-stunting-di-jatim>.
- Fitriyanti. “Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Persepri Masyarakat Tentang Penggunaan Keluarga Berencana (KB) Di PPKB Kota Padangsidupan,” 2023.

- Fitriyatus Shaliha, Mitha Farihatu S, and Nunik Puspitasari. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Konseling Pranikah dan Pemahaman Materi Keluarga Berencana terhadap Sikap Calon Pengantin dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Sempu, Banyuwangi: The Influence of Quality of Premarital Counseling Services and Understanding of Family Planning Materials on the Attitudes of Prospective Brides in Using Contraceptive Devices in Sempu District, Banyuwangi." *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12, no. 2 (December 21, 2022): 191–200. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3073>.
- Hardi, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Haris hidayatulloh, Miftakhul Janah. "Dispensasi Nikah Di Bawah Umur Dalam Hukum Islam." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5 (2020).
- Harlina, Desi, and Dina Sukma. "Strategi Membina Hubungan Antara Konselor Dengan Konseli Untuk Keberhasilan Pelayanan Konseling." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2023).
- Herowati, Diyah, and Mugeni Sugiharto. "Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 22, no. 2 (August 6, 2019): 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>.
- Hidayah, Nor, Chasnah Mustakfi Billah, Sri Ayatina Hayati, and Kushendar Kushendar. "Peran Penting Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Tantangan Pernikahan Dini: Strategi untuk Membangun Hubungan yang Sehat." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (December 28, 2023): 243–50. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.21553>.
- Hidayat, Arif, Wakid Evendi, and Nelud Darajaatul Aliyah. "Dispensasi Kawin dengan Alasan Sangat Mendesak di Mojokerto: Analisis Yuridis atas Perma No. 5 Tahun 2019." *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan dan Ekonomi Islam* 16, no. 2 (October 9, 2024): 483–98. <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i2.9416>.
- Hilyas Hibatullah. "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam The Implementation of Counseling Guidance in Islamic Education." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 32 (2022).
- Huwaina Af'idah, Balqis Nurmauli Damanik, Bulkis Putri Nazira Hsb, Widya Jerni Gulo, Muhammad Qori Humadi, Gerson Zalukhu, and Andi Zalukhu. "Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri Desa Tanjung Anom Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini." *Jurnal Kabar Masyarakat* 1, no. 4 (October 31, 2023): 209–17. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i4.1069>.

- Imam Nawai. "L Jumlah Pernikahan Dini Di Jember Capai 512 Kasus Selama 2024, Wabup Gus Firjaun: Alhamdulillah,." *Tribun Jember.Com*, February 12, 2025.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.
- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," n.d.
- Majestika septikasari. *Modul Konseling Keluarga Berencana*. Majestika Septikasari, 2020.
- Mariana Oni Betan , Meiyeriance Kapitan. "Konseling Keluarga Berencana Pada Penderita Preeklamsia Di Kabupaten Timor Tengah Selatan." *Flobamora Nursing Jurnal* 1 (2022).
- Mazidatul Faiqoh. "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (Kb) Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi," 2023.
- moleong. *Metodologi Penelitian (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)*, n.d.
- Muhammad Choirul Anwar. "Angka Pernikahan Dini Di Jatim Tembus 12.334, Pemprov Gencar Sosialisasi Bahaya Perkawinan Dini." *JATIM IMES.COM*, April 21, 2024.
- Muhammad Iqbal and Rabiah. "Penafsiran Dispensasi Perkawinan Bagi Anak Di Bawah Umur (Analisis Beberapa Putusan Mahkamah Syar'iyah Aceh)." *Jurnal Hukum Keluarga* 3 (2020).
- Mushaf aisyah. *AL-Qur'an Terjemah Untuk Wanita*. CV Jabal Raudlatul Jannah, n.d.
- Muthohharoh, Muth, and Yeni Karneli. "Layanan Konseling Perorangan Dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal." *Guidance* 17, no. 01 (June 30, 2020): 14–19. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i01.875>.
- Noviyani. "Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian," 2021.
- President Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah," n.d.
- Profil Balai Penyuluhan KB Kecamtan Balung, March 10, 2025.
- Putri, Nadea Octamia, Ahmad Subekti, and Faridatus Sa'adah. "Peran Bimbingan Pra Nikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kua Kecamatan Junrejo Kota Batu)" 4 (2022).

- Putri Naya Apriliani, Annisa Annisa, Rany Ekawati, and Amalia Putri Kurniawati. "Sosialisasi Sistem E-Contraceptive Choice: Sistem Keputusan dalam Memilih Alat Kontrasepsi di PKK Pramesti Pandanwangi." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 8, no. 4 (December 1, 2023): 852–56. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1551>.
- Reni Istiqomah, Yulia Paramita R. "Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Dengan '4 Terlalu' Di Poskesdes Harapan Kita Desa Angsanah Kecamatan Palengaan Kab. Pamekasan." *Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri (Sakti Bidadari)* 3 (n.d.).
- Rohmatika, Dheny, Aris Prastyoningsih, and Eni Rumiati. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 12, no. 1 (January 18, 2021). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.435>.
- Rokom. "SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 198%." *Redaksi Sehat Negeriku*, Mei 2026.
- Septiana, Saffira Wahyu. "Implementasi Batas Usia Minimal Perkawinan Berdasarkan UU No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," n.d., 2.
- Setiawan, Halim. "Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum Islam." *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (October 13, 2020): 59–74. <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.268>.
- Sherli Dwi Anggraini. "Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Alat Kontrasepsi Di Pmb Kota Palangka Raya," 2021.
- Silvia, Devy, Febi Ratnasari, and Lastri Mei Winarni. "Literature Review: Pemberian Konseling Keluarga Berencana terhadap Pengambilan Keputusan Akseptor Memilih Keluarga Berencana Pasca Persalinan." *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 1, no. 12 (April 23, 2022): 1205–13. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i12.195>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan : Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 5. Bandung: ALfabeta, 2023.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, 2015.
- Sumber Data Prevalensi Stunting Puskesmas Balung, n.d.
- Suryadi. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*. Pertama. BILDUNG, 2021.

Syaron Brigitte Lantaeda. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJM Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 04 NO. 048 (n.d.).

tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN khas Jember, 2021.





MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM LAYANAN KONSELING KELUAGRA BERENCANA BAGI CALON PENGANTIN DISPENSASI KAWIN DI BALAI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA KECAMATAN BALUNG	1.Peran Penyuluh Keluarga Berencana 2.Layanan Konseling Keluarga Berencana 3. Calon Pengantin Dispensasi Kawin	a. Penyuluh Keluarga Berencana b. Konseling Keluarga Berencana c. Calon Pengantin Dispensasi Kawin	1. Sumber Data Primer a. Petugas KB b. Calon Pengantin Dispensasi Kawin 2. Sumber Data Sekunder a. Dokumentasi/arsip	1. Pendekatan Penelitian: kualitatif 2. Jenis Penelitian: kualitatif deskriptif 3. Teknik Penelitian: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Pengambilan Kesimpulan (Verifikasi) 5. Absahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 6. Tahapan-Tahapan Penelitian a. Tahap persiapan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap penyelesaian	1. Apa saja peran penyuluh balai keluarga berencana dalam layanan konseling keluarga berencana pada calon pengantin dispensasi kawin di balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung? 2. Bagaimana strategi dalam pemberian konseling keluarga berencana bagi calon pengantin dispensasi kawin dibalai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Balung?

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/	 
Nomor	: B. 471 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 02 /2025	20 Februari 2025
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi	

Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dina Fardaniah
NIM : 212103030046
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pelayanan Konseling Keluarga Berencana Bagi Calon Pengantin Dispensasi Kawin di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Balung "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. UUN YUSUFA M.A.





Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
Laman dpppkb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/368 /35.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : **SETIJO ARLIANTO, SP**
NIP : 19720515 199803 1 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak
dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dina Fardaniah
NIM : 51010142108020007/212103030046
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, Balai Penyuluhan KB Kecamatan Balung, dari tanggal 1 Maret 2025 s/d 31 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 21 April 2025

An. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Setijo Ariantho, SP
Penata Tk I R
NIP. 19720515 199803 1 013

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3: Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Nama	Kegiatan	Paraf
1	AHMAD MUAFIQ AZMI	(21 Oktober 2024) wawancara dg koordinator Balai	
2.	DEWI FINTA UMAM ALI	(21 Oktober 2024) kunjungan KB dg catin 1	 
3.	Himmatul Luthfi	(22 Oktober 2024) wawancara dengan promotorji	
4	Mia Eka Ramadhani M. Fathil Ramadhan	(21 Februari 2025) Kunjungan KB dg catin 2	 
5	OKA SY DEVI	(29 Februari 2025) wawancara dg pengolah data	
6	MUSKIPAH	(25 Februari 2025) wawancara dg penyuluh KB	

Koordinator Balai KB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN
JEMBER


Ahmad Muafiq Azmi, A.Md.
Nip. 198903282022211002

Lampiran 4: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Fardaniah
Nim : 212103030046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Dina Fardaniah
NIM: 212103030046

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Observasi

A. Lembar Angket Observasi PLKB

Nama Petugas :

Hari/ Tanggal :

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Petugas KB membalas salam dan memperkenalkan diri kepada catin		
2.	Petugas KB mendata catin sebelum memberikan konseling		
3.	Petugas KB ramah kepada catin?		
4.	Petugas KB menanyakan kesiapan catin untuk menikah		
5.	Petugas KB menanyakan alasan catin untuk menikah dini		
6.	Petugas KB menyadari akan masalah dari catin		
7.	Petugas KB memberikan materi konseling kepada catin sesuai kebutuhannya		
8.	Petugas KB menjelaskan tentang hindari kehamilan 4T kepada catin		
9.	Petugas KB memberi saran kepada catin untuk menunda kehamilan karena usianya masih dibawah umur		
10.	Petugas KB memberikan penjelasan mengenai keluarga berencana		
11.	Petugas KB menjelaskan macam-macam alat kontrasepsi secara detail		
12.	Petugas KB merekomendasikan kontrasepsi yang efektif		
13.	Petugas KB menanyakan kepada catin tentang kesimpulan konseling KB		
14.	Petugas KB menanyakan kepada catin tentang keputusan mereka dalam menunda kehamilan catin dibawah umur		
15.	Petugas KB memberikan motivasi kepada catin		

B. Lembar Angket Observasi CATIN DISKA

Nama (L/P) :

Hari/ Tanggal :

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Catin memberikan berkas persyaratan nikah kepada petugas KB		
2.	Catin aktif atau mudah berinteraksi dengan petugas KB		
3.	Catin mendengarkan dengan baik saat petugas KB memberikan konseling		
4.	Catin selalu menjawab setiap petugas KB bertanya		
5.	Catin bertanya mengenai alat kontrasepsi		
6.	Catin merasa nyaman saat proses konseling berjalan		
7.	Catin bertanya apabila paham dengan materi konseling yang disampaikan		
8.	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan Catin		
9.	Penyampaian materi membantu anda memahami materi yang disampaikan petugas KB		
10.	materikonseling KB ini bermanfaat untuk Catin		

2. Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara PLKB

- 1) Bagaimana proses konseling yang diberikan kepada calon pengantin di Diskah?
- 2) Apa saja pelayanan yang diberikan selama proses konseling KB?
- 3) Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses konseling KB untuk calon pengantin?
- 4) Materi apa saja yang disampaikan kepada calon pengantin selama proses konseling KB berlangsung?
- 5) Apa saja tantangan atau hambatan yang biasanya dihadapi selama proses konseling KB?

- 6) Bagaimana prosedur yang harus dilalui oleh calon pengantin di Diskah sebelum mengikuti konseling KB

B. Pedoman wawancara CATIN DISKA

- 1) Pentingkah bagi calon pengantin untuk merencanakan kehamilan sebelum menikah?
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya mengikuti konseling keluarga berencana (KB) sebelum melangsungkan pernikahan?
- 3) Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas pelayanan konseling yang diberikan oleh petugas KB? Apakah Anda merasa puas dengan layanan tersebut?
- 4) Apakah Anda merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan dalam konseling, dan seberapa banyak yang Anda ketahui tentang keluarga berencana (KB)?
- 5) Menurut Anda, seberapa pentingkah mengikuti konseling KB sebelum menikah, dan manfaat apa yang Anda rasakan setelah mengikuti konseling tersebut?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

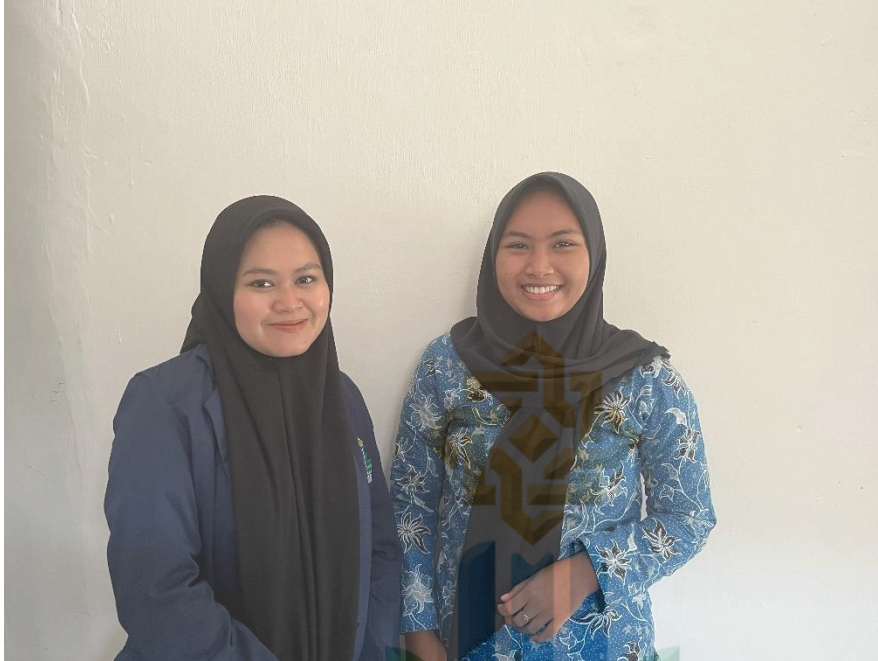
Lampiran 6 : Dokumentasi



Wawancara Dengan Bapak Azmi (Koordinator Balai KB Balung)



Konseling Keluarga Berencana dengan Calon Pengantin Dispensasi Nikah 1



Wawancara dengan ibu Himmatul Lutfiah (Pramusaji Balai KB Balung)



Wawancara dengan ibu Oka Sri Devi (Pengolah Data Balai KB Balung)



Konseling keluarga berencana dengan calon pengantin dispensasi kawin 2



Wawancara dengan Ibu Musripah (Penyuluh KB)



Mengikuti Mini Lokakarya di Balai KB Balung



Pertemuan Kader TPK Desa Balung Lor



BIODATA PENULIS

Nama : Dina Fardaniah

Nim : 212103030046

Tempat, Tanggal Lahir : Jemberana, 02 Agustus 2002

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dusun Air Anakan, Desa Banyubiru, Kecamatan
Negara, Kabupaten Jemberana

Riwayat Pendidikan : SDN 4 Banyubiru

MtsN 3 Jemberana

MAS Al-Qodiri 1 Jember

UIN KH. Achmmad Siddiq Jember